

**PENGARUH TENAGA KERJA DAN INFLASI TERHADAP  
PERTUMBUHAN EKONOMI DI PROVINSI LAMPUNG  
DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM  
(TAHUN 2013-2022)**

**Skripsi**

**MAYA PUSPITA SARI**

**NPM: 1951010408**



**Program Studi Ekonomi Syariah  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
1445 H / 2023 M**

**PENGARUH TENAGA KERJA DAN INFLASI  
TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI  
DI PROVINSI LAMPUNG DALAM  
PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM  
(TAHUN 2013-2022)**

**Skripsi**

**Diajukan untuk Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
Dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam**

**Oleh :**

**MAYA PUSPITA SARI**

**NPM : 1951010408**

**Program Studi : Ekonomi Syariah**

**Pembimbing I : Hj. Mardhiyah Hayati, S.P.,M.S.I**

**Pembimbing II : Taufiqur Rahman, S.E., M.Si.**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1445 H/2023 M**

## ABSTRAK

Pertumbuhan ekonomi merupakan kenaikan pendapatan atau produksi nasional dalam satu negara dari tahun ke tahun. Untuk mengukur pertumbuhan ekonomi di suatu negara, dapat dilihat dari tingkat produk domestik bruto (PDB) negara tersebut. Pertumbuhan ekonomi memberikan kesempatan yang lebih besar kepada pemerintah untuk memenuhi kebutuhan rakyatnya. Persoalannya adalah sejauh mana kebutuhan ini dipenuhi tergantung pada kemampuan negara atau pemerintah dalam mengalokasikan sumber-sumber ekonomi. Tingkat inflasi di provinsi Lampung pada tahun 2022 mengalami peningkatan 5,51% kebijakan pemerintah dalam penetapan harga konsumen menyebabkan rendahnya produktifitas penduduk serta Laju pertumbuhan ekonomi pada tahun 2020 mengalami penurunan yakni -1,66% di sebabkan karena pandemi covid 19. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah Tenaga Kerja, Inflasi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung serta untuk mengetahui bagaimana Tinjauan Ekonomi Islam Terhadap Tenaga Kerja dan Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Lampung.

Metode penelitian yang digunakan yaitu Pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah pendekatan kuantitatif, Jenis Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*Lybrary Research*). Dan menggunakan eviews 10 data dalam mengolah data.

Hasil penelitian yaitu secara parsial variabel Tenaga Kerja berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Lampung tahun 2013-2022, variabel Inflasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Lampung tahun 2013-2022. Dalam penelitian ini bila ditinjau menurut perspektif ekonomi islam pertumbuhan ekonomi dalam Islam bukan semata-mata kesejahteraan di dunia, tetapi juga kesejahteraan akhirat.

**Kata kunci:** Inflasi, pertumbuhan ekonomi, dan tenaga kerja

## ABSTRACT

Economic growth is an increase in national income or production in a country from year to year. To measure economic growth in a country, it can be seen from the level of the country's gross domestic product (GDP). Economic growth provides greater opportunities for the government to meet the needs of its people. The problem is that the extent to which these needs are met depends on the state or government's ability to allocate economic resources. The inflation rate in Lampung province in 2022 will increase by 5.51% government policy in setting consumer prices has caused low population productivity and the rate of economic growth in 2020 has decreased to -1.66% due to the Covid-19 pandemic. The purpose of this research is to find out whether labor and inflation influence economic growth in Lampung Province and to find out how the Islamic Economic Review of Labor and Inflation affects economic growth in Lampung Province.

The research method used is the approach used in research is a quantitative approach. This type of research is library research. And using eviws 10 data in processing the data.

The results of the research are that partially the Labor variable has a negative and insignificant effect on Economic Growth in Lampung Province in 2013-2022, the Inflation variable has a positive and insignificant effect on Economic Growth in Lampung Province in 2013-2022. In this research, when viewed from an Islamic economic perspective, economic growth in Islam is not merely prosperity in the world, but also prosperity in the afterlife.

**Keywords: Inflation, economic growth, and employment**



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung (0721) 703260

**SURAT PERNYATAAN**

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Maya Puspita Sari  
NPM : 1951010408  
Program Studi : Ekonomi Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul

**"Pengaruh Tenaga Kerja Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Lampung Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Tahun 2013-2022)"** adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada pihak penyusun.


Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Bandar Lampung, Oktober 2023



Penyusun

  
**Maya Puspita Sari**  
1951010408



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

*Alamat: Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung (0721) 703260*

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi: Pengaruh Tenaga Kerja Dan Inflasi Terhadap  
Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Lampung  
Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Tahun  
2013-2022)**

**Nama : Maya Puspita Sari  
NPM : 1951010408  
Prodi : Ekonomi Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam**

**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqasahkan dan dipertahankan dalam sidang  
Munaqosah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden  
Intan Lampung

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Mardhiah Hayati, S.P., M.S.I.**

**Taufiqur Rahman, S.E., M.Si.**

**NIP. 197605292008012010**

**NIP. 201904011991072502**

**Mengetahui  
Ketua Jurusan Ekonomi Syariah**

**Dr. Erike Anggraeni, M.E.Sy  
NIP. 1982080820111012009**



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

*Alamat : Jl.Letkol.H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung (0721) 703260*

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul: **“Pengaruh Tenaga Kerja Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Lampung Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Tahun 2013-2022)”** disusun oleh **Maya Puspita Sari, NPM: 1951010408**, Program Studi **Ekonomi Syariah**, telah diujikan dalam Sidang Munaqasyah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal: **Senin, 13 November 2023**, Waktu: **13.00 – 14.30 WIB**, Tempat: **Ruang Dekanat Sidang R.2 Gedung Lt.3**

**TIM PENGUJI**

**Ketua : Dr. Ali Abdul Wakhid, M.S.I.**

**Sekretaris : Nanda Audia., M.M**

**Penguji I : Rahmat Fajar Ramdani, S.E.,M.Si.**

**Penguji II : Mardhiyah Hayati, S.P.,M.S.I**

**Mengetahui**

**Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam**

**Prof. Dr. Tulus Suryanto, S.E.,M.M., Akf., C.A**

**NIP. 197009262008011008**



## MOTTO

وَاذْكُرُوا لِلَّهِ نِعْمَةً اللَّهِ عَلَيْكُمْ وَمِيثَاقَهُ الَّذِي وَاْتَقَمْتُمْ بِهِ إِذْ قُلْتُمْ سَمِعْنَا وَأَطَعْنَا وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ  
اللَّهَ عَلِيمٌ بِذَاتِ الصُّدُورِ (٧)

*“Dan ingatlah akan karunia Allah kepadamu dan perjanjian-Nya yang telah diikatkan kepadamu, ketika kamu mengatakan, “Kami mendengar dan kami menaati.” Dan bertakwalah kepada Allah, sungguh Allah Maha Mengetahui segala isi hati.”*

(Q.S Al-Ma'idah : 7)





## PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan Alhamdulillah dan penuh rasa Syukur kepada Allah SWT, yang telah memberikan segala kekuatan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi. Dengan segala kerendahan hati dan penuh kebahagiaan, skripsi ini saya persembahkan sebagai tanda cinta, kasih, dan hormat yang tak terhingga kepada:

1. Kedua orang tua saya tercinta Ayahanda Pendi dan Mama Sri Budiarti dengan segenap jiwa dan raganya telah membesarkan, selalu senantiasa memberikan doa yang tulus dan ikhlas, kasih sayang, memberikan pendidikan, nasihat, materi, semangat yang tiada henti, motivasi, arahan, bimbingan, serta memberikan limpahan yang tak pernah putus. Semoga Allah SWT senantiasa melindungi. Semoga penulis bisa menorehkan senyum rasa bangga ayah dan mama.
2. Kakek dan nenek dari Mama, Kakek Burlian dan Nenek Huzaimah, Kakek dan nenek dari Ayah, Alm. Kakek Saidi dan Nenek Saibatin yang telah menaruh harapan serta memberi dukungan, doa, semangat, dan nasehatnya selama ini.
3. Kedua adik perempuan saya Sherly Aulia, Zea Almaira Mawaddah yang amat sangat saya sayangi, yang selalu mendukung dan menjadi motivasi penulis untuk segera menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
4. Bapak dan Ibu dosen pembimbing yang selama ini tulus dan Ikhlas meluangkan waktunya untuk memberikan arahan, bimbingan serta pelajaran yang tidak ternilai harganya, agar saya menjadi lebih baik.
5. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung yang telah memberikan tempat dalam menuntut ilmu pengetahuan yang tidak ternilai harganya.

## RIWAYAT HIDUP

Penulis dianugrahi oleh orang tua dengan nama Maya Puspita Sari yang dilahirkan di Sumber Mulya pada tanggal 26 Mei 2000. Penulis merupakan anak pertama dari 3 bersaudara. Riwayat pendidikan yang pernah ditempuh oleh penulis adalah:

1. SDN 04 Sumber Mulya Kecamatan Lubai Ulu dan mendapatkan ijazah pada tahun 2013.
2. SMPN 03 Lubai Ulu Kecamatan Lubai Ulu dan mendapatkan ijazah pada tahun 2016.
3. SMKN 01 Lubai Ulu Kecamatan Lubai Ulu dan mendapatkan ijazah pada tahun 2019.
4. Kemudian melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi yaitu di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada tahun 2019 mengambil jurusan ekonomi syariah yang ada di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.



## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrahim*

*Alhamdulillah*, Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan nikmat rahmat dan hidayahnya sehingga penulis diberikan kemudahan dan kelancaran dalam menyelesaikan skripsi dengan judul: Pengaruh Tenaga Kerja Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Tahun 2013-2022) dapat diselesaikan dengan baik. Shalawat serta salam di sampaikan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, para sahabat, dan pengikut-pengikutnya yang setia. Skripsi ini ditulis sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi pada program strata satu (S1) Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) dalam bidang Ilmu Ekonomi Islam. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Tulus Suryanto, S.E., M.M., Akt., C.A selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung beserta wakil Dekan 1, 2 dan 3 yang senantiasa tanggap terhadap kesulitan mahasiswa.
2. Erike Anggraeni, M.E.Sy selaku Ketua Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.
3. Mardhiyah Hayati, S.P., M.S.I selaku Pembimbing I sekaligus Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis dalam proses penyusunan skripsi ini.
4. Taufiqur Rahman, S.E., M.Si selaku Pembimbing II yang telah banyak memberikan pengarahan dan bimbingan kepada penulis dari awal proses hingga penyusunan skripsi ini selesai.
5. Para Staff Akademik dan Kemahasiswaan yang telah membantu dalam kelancaran proses administrasi selama penulis menjadi mahasiswa di UIN Raden Intan Lampung.

6. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan ilmu dan pembelajaran kepada penulis selama proses perkuliahan.
7. Kepada seluruh Staff Akademik dan pegawai perpustakaan yang telah memberikan pelayanan yang baik kepada penulis dalam mendapatkan informasi dan sumber referensi, data, dan lain-lain.
8. Untuk Gunawan yang telah memberikan banyak dukungan dan bantuan serta menemani saya saat masa perkuliahan hingga selesai penyusunan skripsi ini.
9. Sahabat-sahabat saya, pribadi yang berkualitas yang mampu bertahan, berproses menjadi lebih baik, sahabat yang selalu memberi pecutan semangat untuk penulis. Rahma Apriani, Novia Turmina Umi semoga kita selalu dalam lindungan Allah SWT semoga persahabatan ini, persaudaraan ini senantiasa terjaga dengan wangi dan kokoh.
10. Sahabat seperjuangan khususnya kelas F yang selalu kebersamai selama kurang lebih 4 tahun ini, selalu bersama dalam proses belajar, berjuang bersama menghadapi jadwal perkuliahan. Semoga ilmu yang kita raih bersama-sama bermanfaat dan berkah dunia akhirat.
11. Teman-teman KKN Desa Banjar Kertarahayu terimakasih atas kebersamaan dan persahabatan yang telah dibangun selama ini.
12. Seluruh sahabat-sahabat seperjuangan Ekonomi dan Bisnis Islam angkatan tahun 2019 yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.
13. Seluruh keluarga besarku yang tidak bisa disebutkan satu-persatu yang telah memberikan bantuan, perhatian, dan semangat kepada penulis.
14. Dan terakhir kepada diriku Maya Puspita Sari yang sudah mau berjuang susah payah melawan keadaan yang tidak mudah bahkan hampir menyerah karena kesehatan fisik menurun, terimakasih sudah mau berjuang untuk menyelesaikan skripsi dengan baik.

Penulis menyadari bahwa hasil penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun dan akan saya terima. Semoga Allah SWT melimpahkan rahmat dan karunianya kepada semua pihak yang telah membantu untuk menyelesaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat dan menjadi pendorong dunia pendidikan dan ilmu pengetahuan.

Bandar Lampung, November 2023  
Penulis



**Maya Puspita Sari**  
**NPM. 1951010408**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>ii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>PENGESAHAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>viii</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>ix</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>x</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xix</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang Masalah .....	2
C. Identifikasi dan Batasan Masalah .....	17
D. Rumusan Masalah .....	17
E. Tujuan Penelitian.....	18
F. Manfaat Penelitian.....	18
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	19
H. Sistematika Penulisan .....	24

### **BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS**

A. Landasan Teori .....	26
1. Pertumbuhan Ekonomi .....	26
1) Teori Pertumbuhan Ekonomi.....	28
2) Faktor pertumbuhan ekonomi.....	31
3) Pertumbuhan Ekonomi Dalam Islam .....	34
2. Tenaga Kerja .....	40
3. Inflasi .....	49
B. Kerangka Pemikiran .....	60
C. Pengajuan Hipotesis .....	62

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Waktu dan Tempat Penelitian.....	68
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	68
C. Populasi Dan Sampel.....	69
1. Populasi .....	69
2. Sampel.....	69
D. Teknik Pengumpulan Data .....	70
E. Definisi Operasional Variabel .....	70
1. Variabel Bebas ( <i>Variable Independen</i> ).....	70
2. Variabel Terikat ( <i>Variable Dependent</i> ) .....	70
F. Instrumen Penelitian.....	72

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Deskripsi Data .....	80
B. Analisis Data Dan Pembahasan Hasil Penelitian .....	86
1. Analisis Data.....	86
1) Hasil Uji Asumsi Klasik .....	86
a) Uji Normalitas .....	86
b) Uji Multikolinearitas .....	87
c) Uji Autokolerasi.....	88
d) Uji Heteroskedastisitas .....	89
2) Hasil Uji Hipotesis .....	90
3) Hasil Analisis Linier Berganda .....	93
4) Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R_2$ ).....	94
2. Pembahasan Hasil Penelitian .....	95

### **BAB V PENUTUP**

A. Simpulan .....	105
B. Rekomendasi .....	106

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>108</b>
-----------------------------	------------

## DAFTAR TABEL

### Tabel

1.1	Laju Perumbuhan Ekonomi Tertinggi Di wilayah Indonesia.....	4
1.3	Jumlah Tenaga Kerja Menurut Pendidikan Tertinggi (Diploma/Sarjana) .....	10
1.4	Inflasi di Provinsi Lampung .....	13
3.1	Definisi Operasional Variabel .....	71
4.1	Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Lampung .....	82
4.2	Jumlah Tenaga Kerja Di Provinsi Lampung .....	84
4.3	Inflasi Di Provinsi Lampung .....	85
4.4	Hasil Uji Normalitas .....	87
4.5	Hasil Uji Multikolinearitas .....	88
4.6	Hasil Uji Autokorelasi .....	89
4.7	Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	90
4.8	Hasil Uji T Tenaga Kerja.....	91
4.9	Hasil Uji T Inflasi.....	92
4.10	Hasil Uji F .....	93
4.11	Hasil Koefisien Linier Berganda .....	93
4.12	Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	94



**DAFTAR GAMBAR****Gambar**

1.1 Laju Pertumbuhan Ekonomi .....	8
2.1 Kurva Permintaan Dan Penawaran Kerja .....	48
2.2 Kerangka Pemikiran .....	61
4.4 Garfik Normal Probability .....	87



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Data Tenaga Kerja Diploma/sarjana (BPS).....	112
Lampiran 2	Data Inflasi Provinsi Lampung (BPS).....	112
Lampiran 3	Data Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Lampung (BPS) .....	113
Lampiran 4	Surat Pra Riset (BPS Provinsi Lampung).....	113



# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Sebagai Langkah awal untuk memperjelas Skripsi ini, penelitian akan menguraikan terlebih dahulu mengenai beberapa istilah yang terdapat dalam penelitian ini. Penelitian ini berjudul **Pengaruh Tenaga Kerja Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi DI Provinsi Lampung Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Tahun 2013-2022)**. Guna memudahkan dan menghindari kesalahpahaman ataupun kekeliruan dalam memahami makna dari judul ini maka perlu penegasan serta memberikan penjelasan tentang pengertian judul skripsi ini.

1. **Pengaruh** dalam istilah penelitian disebut sebagai akibat asosiatif ialah suatu penelitian yang mencari atau pertautan nilai antara suatu variabel dengan variabel yang lainnya. Jadi dengan kata lain kedua variabel atau lebih akan menghasilkan suatu hal yang baru dan saling berhubungan.<sup>1</sup>
2. **Tenaga kerja** adalah sekelompok orang dalam usia kerja yang mampu bekerja atau melakukan kegiatan ekonomi yang menghasilkan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, namun kualitas dan keragaman tenaga kerja dalam kegiatan manufaktur tersebut dapat diselesaikan dengan baik secara cepat.<sup>2</sup>
3. **Inflasi** adalah suatu proses meningkatnya harga-harga secara umum dan terus-menerus, dapat dikatakan terjadi inflasi apabila kenaikan harga tersebut juga mempengaruhi kenaikan harga barang-barang lainnya.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Juliansyah Noor, "Metode Penelitian," *Jakarta: Kencana* (2011): 54.

<sup>2</sup> Siswanto Sastrohadiwiryono and Asrie Hadaningsih Syuhada, *Manajemen Tenaga Kerja Indonesia* (Bumi aksara, 2021).

<sup>3</sup> Amir Salim, Fadilla Fadilla, and Anggun Purnamasari, "Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia," *Ekonomica Sharia: Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Ekonomi Syariah* 7, no. 1 (2021): 17–28.

4. **Pertumbuhan Ekonomi** adalah sebuah proses dari perubahan kondisi perekonomian yang terjadi di suatu negara secara berkesinambungan untuk menuju keadaan yang dinilai lebih baik selama jangka waktu tertentu.<sup>4</sup>
5. **Perspektif Ekonomi Islam** adalah ilmu yang mempelajari usaha manusia untuk mengalokasikan dan mengola sumber daya untuk mencapai falah berdasarkan pada prinsip-prinsip dan nilai-nilai Al-Qur'an dan Sunah.<sup>5</sup>

Berdasarkan penjelasan dari istilah-istilah tersebut, dapat di perjelas bahwa yang di maksud dalam judul ini ialah untuk mengetahui pengaruh tenaga kerja Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi DI Provinsi Lampung Dalam Perspektif Ekonomi Islam.

## **B. Latar Belakang Masalah**

Pertumbuhan ekonomi merupakan kenaikan pendapatan atau produksi nasional dalam satu negara dari tahun ke tahun. Untuk mengukur pertumbuhan ekonomi di suatu negara, dapat dilihat dari tingkat produk domestik bruto (PDB) negara tersebut. Pertumbuhan ekonomi sebagai salah satu indikator keberhasilan pembangunan suatu negara. Akhir-akhir ini banyak sekali negara-negara yang berusaha meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi negaranya dengan cara menaikkan output secara berkesinambungan melalui ketersediaan barang-barang modal, teknologi dan sumber daya manusia. Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan juga sebagai proses kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional. Perekonomian dikatakan mengalami pertumbuhan apabila jumlah balas jasa riil terhadap penggunaan faktor-faktor produksi pada tahun tertentu lebih besar dari pada tahun

---

<sup>4</sup> Ramla Ilham Darise and M SE, "Pertumbuhan Ekonomi," *Pengantar Ilmu Ekonomi (Suatu Tinjauan Teoretis)* 211 (2022).

<sup>5</sup> Lukman Hakim, *Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam* (Surakarta: Erlangga, 2012).

sebelumnya.<sup>6</sup> Pertumbuhan ekonomi harus mengarah standar hidup yang lebih tinggi nyata dan kerja meningkat. Untuk meningkatkan pembangunan nasional, maka harus didukung dengan pembangunan daerah yang dilaksanakan secara tepat. Laju pertumbuhan ekonomi daerah biasanya digunakan untuk menilai seberapa jauh keberhasilan pembangunan daerah dalam periode waktu tertentu. Menurut teori Harrod-Domar, setiap perekonomian dapat menyisihkan suatu proporsi tertentu dari pendapatan nasionalnya jika hanya untuk mengganti barang-barang modal (gedung-gedung, peralatan dan material) yang rusak, namun untuk menumbuhkan perekonomian diperlukan investasi-investasi baru sebagai tambahan stok modal.<sup>7</sup>

Pertumbuhan ekonomi salah satu indikator yang sangat penting dalam melakukan analisis tentang pembangunan ekonomi yang terjadi pada suatu negara. Pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian akan menghasilkan tambahan pendapatan masyarakat pada suatu periode tertentu. Berbagai studi telah dilakukan mengapa perekonomian suatu negara mengalami pertumbuhan, baik pertumbuhan positif maupun pertumbuhan negatif. Pada sisi lain analisis Keynes berpendapat tentang pentingnya peranan dari pengeluaran agregat ke atas jumlah barang dan jasa yang akan diproduksi oleh sektor perusahaan di dalam menentukan tingkat kegiatan ekonomi.<sup>8</sup> Berikut data laju pertumbuhan ekonomi ADHK di Indonesia.

---

<sup>6</sup> Taufik Chandra, "Analisis Pertumbuhan Ekonomi Dan Pengembangan Sektor Potensial Di Kota Makassar," *Jurnal Iqtisaduna* 1, no. 2 (2015): 79–99.

<sup>7</sup> Teguh Imam Rahayu, "Teori Pembangunan Dunia Ke-3 Dalam Teori Modernisasi Sub Teori Harrod-Domar (Tabungan Dan Investasi): Vol. 06 No. 01 2010," *Gema Eksos* 6, No. 01 (2010): 35.

<sup>8</sup> Sadono Sukirno, "Makroekonomi Modern: Perkembangan Pemikiran Dari Klasik Hingga Keynesian Baru" (2000): 89.

**Tabel 1.1**  
**Laju pertumbuhan Ekonomi Tertinggi Di Wilayah Indonesia**  
**2019-2022 (%)**

No	2019		2020		2021		2022	
	Provinsi	(%)	Provinsi	(%)	Provinsi	(%)	Provinsi	(%)
1	Sulawesi Tengah	8,83	Maluku Utara	5,39	Maluku Utara	16,79	Maluku Utara	22,94
2	Sulawesi Selatan	6,91	Sulawesi Tengah	4,86	Papua	15,16	Sulawesi Tengah	15,17
3	Kalimantan Utara	6,89	Papua	2,39	Sulawesi Tengah	11,70	Papua	8,97
4	Di Yogyakarta	6,59	Bengkulu	-0,02	Di Yogyakarta	5,58	Nusa Tenggara Barat	6,95
5	Sulawesi Tenggara	6,50	Gorontalo	-0,02	Kep. Bangka Belitung	5,05	Kalimantan Tengah	6,45
6	Gorontalo	6,40	Sumatera Selatan	-0,11	Kalimantan Barat	4,80	Sulawesi Tenggara	5,53
7	Maluku Utara	6,25	Aceh	-0,37	Sulawesi Selatan	4,64	Jawa Barat	5,45
8	Kalimantan Tengah	6,12	Jambi	-0,51	Banten	4,49	Sulawesi Utara	5,42
9	Dki Jakarta	5,82	Nusa Tenggara Barat	-0,62	Sulawesi Utara	4,16	Kalimantan Utara	5,34
10	Sumatera Selatan	5,69	Sulawesi Tenggara	-0,65	Sulawesi Tenggara	4,10	Jawa Timur	5,34
11	Sulawesi Utara	5,65	Sulawesi Selatan	-0,71	Kalimantan Utara	3,98	Jawa Tengah	5,31
12	Bali	5,60	Papua Barat	-0,76	Jawa Barat	3,74	Dki Jakarta	5,25
13	Sulawesi Barat	5,56	Nusa Tenggara Timur	-0,84	Jambi	3,69	Sumatera Selatan	5,23
14	Jawa Timur	5,53	Maluku	-0,91	Kalimantan Tengah	3,59	Di Yogyakarta	5,15
15	Maluku	5,41	Sulawesi Utara	-0,99	Sumatera Selatan	3,58	Jambi	5,13
16	Jawa Tengah	5,36	Sumatera Utara	-1,07	Jawa Timur	3,56	Maluku	5,11
17	<b>Lampung</b>	<b>5,26</b>	Kalimantan Utara	-1,09	Dki Jakarta	3,56	Kalimantan Selatan	5,11
18	Banten	5,26	Riau	-1,13	Kalimantan Selatan	3,48	Sulawesi Selatan	5,09
19	Nusa Tenggara Timur	5,25	Kalimantan Tengah	-1,41	Kep. Riau	3,43	Kep. Riau	5,09
20	Sumatera Utara	5,22	Sumatera Barat	-1,61	Riau	3,36	Kalimantan Barat	5,07

21	Kalimantan Barat	5,09	<b>Lampung</b>	<b>-1,66</b>	Jawa Tengah	3,33	Banten	5,03
22	Jawa Barat	5,02	Kalimantan Barat	-1,82	Sumatera Barat	3,29	Bali	4,84
23	Sumatera Barat	5,01	Kalimantan Selatan	-1,82	Bengkulu	3,27	Sumatera Utara	4,73
24	Bengkulu	4,94	Kep. Bangka Belitung	-2,29	Maluku	3,05	Riau	4,55
25	Kep. Riau	4,83	Jawa Timur	-2,33	Aceh	2,79	Kalimantan Timur	4,48
26	Kalimantan Timur	4,70	Sulawesi Barat	-2,34	<b>Lampung</b>	<b>2,77</b>	Kep. Bangka Belitung	4,40
27	Jambi	4,35	Dki Jakarta	-2,39	Sumatera Utara	2,61	Sumatera Barat	4,36
28	Aceh	4,14	Jawa Barat	-2,52	Sulawesi Barat	2,57	Bengkulu	4,31
29	Kalimantan Selatan	4,09	Jawa Tengah	-2,65	Kalimantan Timur	2,55	<b>Lampung</b>	<b>4,28</b>
30	Nusa Tenggara Barat	3,90	Di Yogyakarta	-2,67	Nusa Tenggara Timur	2,52	Aceh	4,21
31	Kep. Bangka Belitung	3,32	Kalimantan Timur	-2,90	Di Yogyakarta	5,48	Gorontalo	4,04
32	Riau	2,81	Banten	-3,39	Kep. Bangka Belitung	5,10	Nusa Tenggara Timur	3,05
33	Papua Barat	2,66	Kep. Riau	-3,80	Kalimantan Barat	4,80	Sulawesi Barat	2,30
34	Papua	-15,74	Bali	-9,34	Papua Barat	-0,51	Papua Barat	2,01

Sumber: *Badan Pusat Statistika 2019-2022*

Pada tabel 1.1 terdapat 34 provinsi di Indonesia pada tahun terakhir yakni tahun 2019-2022 memiliki laju pertumbuhan ekonomi yang berfluktuatif. Terdapat 5 provinsi peringkat tertinggi pada tahun 2019 provinsi Sulawesi Tengah dengan laju pertumbuhan ekonomi 8,83%, namun pada tahun 2020 provinsi Maluku Utara menempati posisi pertama pada tahun 2020-2022 dengan laju pertumbuhan ekonomi 5,39% di Indonesia di tahun 2020, kemudian dengan laju pertumbuhan ekonomi 16,79% di tahun 2021, serta pada tahun 2022 yakni sebesar 22,94%, sedangkan Sulawesi Tengah menurun berada di posisi kedua dengan laju pertumbuhan ekonomi 15,17%, kemudian pada tahun 2021 Sulawesi Tengah menempati posisi ketiga dengan laju pertumbuhan ekonomi 11,70%, dan pada tahun 2022 kembali menempati posisi kedua dengan laju

pertumbuhan ekonomi 15,17%. Kemudian pada tahun 2019 terdapat provinsi Sulawesi Selatan berada di posisi kedua dengan laju pertumbuhan ekonomi 6,91%, namun pada tahun 2020-2022 Sulawesi Selatan mengalami penurunan laju pertumbuhan ekonomi sehingga pada tahun 2022 berada di posisi ke 18, kemudian pada tahun 2019 terdapat provinsi Kalimantan Utara menempati posisi ketiga dengan laju pertumbuhan ekonomi yakni 6,89%, namun pada tahun 2020-2022 provinsi Kalimantan Utara tidak berada dalam 5 provinsi tertinggi. Kemudian provinsi DI Yogyakarta pada tahun 2019 berada pada posisi keempat dengan laju pertumbuhan ekonomi 6,59%, namun pada tahun 2020-2022 mengalami pergerakan yang fluktuatif sehingga menempati posisi ke 14 pada tahun 2022.

Terdapat provinsi Sulawesi Tenggara di posisi kelima tertinggi pada tahun 2019 dengan laju pertumbuhan ekonomi yakni 6,50%, namun pada tahun 2020-2022 provinsi Sulawesi Tenggara mengalami pergerakan yang fluktuatif sehingga tidak menempati posisi kelima dalam laju pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Laju pertumbuhan ekonomi terendah di wilayah Indonesia pada tahun 2019 provinsi Papua menempati posisi terendah dengan laju pertumbuhan ekonomi -15,74%, namun pada tahun 2020 provinsi Papua menempati posisi ketiga dengan laju pertumbuhan ekonomi 2,39%, dan terus menunjukkan peningkatan pada tahun berikutnya yakni 15,16% di tahun 2021, kemudian pada tahun 2022 kembali turun ke peringkat ketiga dengan laju pertumbuhan ekonomi 8,97%. Pada tahun 2020 provinsi Bali menempati posisi terendah di Indonesia hal tersebut tak lain akibat mengalami dampak pandemi covid 19 dengan laju pertumbuhan ekonomi yakni -9,34%. Pada tahun 2021-2022 Papua Barat masih menempati posisi terendah di Indonesia tetapi di bandingkan tahun 2021 provinsi Papua Barat mengalami peningkatan dengan laju pertumbuhan ekonomi 2,01% pada tahun 2022. Provinsi Lampung di bandingkan dengan provinsi lainnya di Indonesia belum mencapai posisi tertinggi yaitu menempati posisi ke 17 pada tahun 2019 dan terus menunjukkan penurunan di tahun

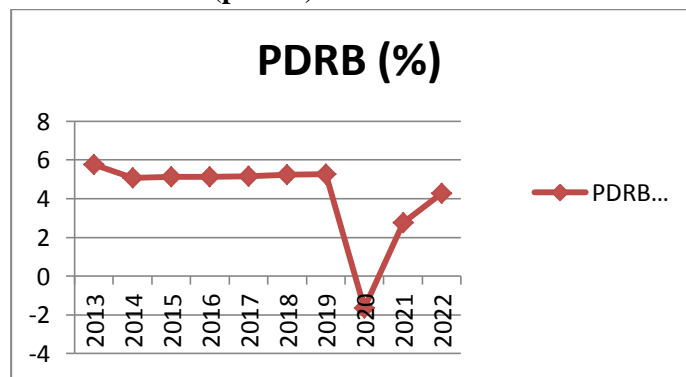


berikutnya yakni pada tahun 2020 hingga 2022. Akan tetapi pada tahun 2022 meskipun provinsi Lampung berada pada peringkat ke 29 namun pertumbuhan ekonomi-nya mengalami peningkatan dari tahun 2021, hal ini menunjukkan provinsi Lampung belum dimaksimalkan seharusnya provinsi Lampung bisa terus meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi di tahun berikutnya mengingat provinsi Lampung berada pada daerah yang strategis.

Provinsi Lampung adalah gerbang utama di pulau Sumatera di Indonesia antara pulau Jawa dan Sumatera serta memiliki beberapa sektor industri, dan gerbang utama jalan tol. Hal tersebut tentu akan berdampak pada kesejahteraan serta peningkatan ekonomi di provinsi Lampung. Pertumbuhan ekonomi yang merata dan stabil merupakan salah satu kondisi utama bagi keberlangsungan ekonomi di suatu daerah tidak terkecuali provinsi Lampung.

Provinsi Lampung Pada tahun 2013-2022 memiliki rata-rata laju pertumbuhan ekonomi selama 10 tahun terakhir bergerak secara fluktuatif hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

**Gambar 1.2**  
**Laju pertumbuhan Ekonomi provinsi Lampung**  
**(persen) 2013-2022**



Sumber: BPS provinsi Lampung 2013-2022

Pada gambar 1.2 diatas secara umum dapat diketahui bahwa pertumbuhan ekonomi di provinsi Lampung Selama Periode 2013-2022 mengalami pertumbuhan yang fluktuatif. Apabila dilihat dalam kurun waktu 10 tahun terakhir. Terlihat bahwa Laju pertumbuhan pada tiap tahunnya mengalami kenaikan dan penurun, laju pertumbuhan ekonomi pada tahun 2013 terlihat bahwa laju pertumbuhan ekonomi provinsi Lampung sebesar 5,77%, namun pada tahun 2014 terlihat bahwa laju pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan yakni 5,08%, lebih kecil dari pertumbuhan ekonomi ditahun 2013. Kemudian pada tahun 2015-2019 pertumbuhan ekonomi Lampung mengalami kenaikan secara konsisten, namun pada tahun 2020 pertumbuhan ekonomi Lampung mengalami pertumbuhan ekonomi yang negatif dikarenakan mengalami penurunan sebesar -1,66, karna sedang mengalami dampak pandemi covid 19. Pada tahun 2021 mengalami peningkatan kembali yaitu sebesar 2,77%, dan pada tahun 2022 terus menunjukkan peningkatan sebesar 4,28%.

Pertumbuhan ekonomi memberikan kesempatan yang lebih besar kepada pemerintah untuk memenuhi kebutuhan rakyatnya. Persoalannya adalah sejauh mana kebutuhan ini dipenuhi tergantung pada kemampuan negara atau pemerintah dalam mengalokasikan sumber-sumber ekonomi. Menurut Todaro, ada beberapa faktor atau komponen utama dalam pertumbuhan ekonomi dari setiap bangsa salah-satunya pertumbuhan penduduk yang pada akhirnya akan memperbanyak jumlah angkatan kerja.<sup>9</sup> Pertumbuhan ekonomi nasional dan daerah erat kaitannya dengan perluasan kesempatan kerja, karena faktor produksi tenaga kerja tidak hanya dipengaruhi oleh modal, alam, dan teknologi, tetapi juga merupakan faktor penting bagi pertumbuhan ekonomi.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> sthepen c Todaro, Michael p, dan smith, *Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga* (jakarta: Erlangga, 2015).

<sup>10</sup> Heidy Menajang, "Pengaruh Investasi Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Manado," *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah* 16, no. 4 (2019).

Selama kurun waktu 10 tahun terakhir tenaga kerja di Indonesia cenderung meningkat. tahun 2013 dengan jumlah tenaga kerja Indonesia sebesar 110.840 juta jiwa. Rata-rata peningkatan jumlah tenaga kerja adalah 2,02%, hal tersebut justru menjadi kesempatan bagi suatu wilayah agar dapat memajukan pertumbuhan ekonomi dengan adanya tingkat pertumbuhan tenaga kerja. Bekerja merupakan kegiatan seseorang untuk memperoleh atau membantu memperoleh pendapatan, keuntungan, maupun upah/gaji yang dilakukan paling sedikit satu jam dalam seminggu terakhir. pendidikan merupakan sarana untuk mendapatkan sumber daya manusia yang berkualitas, pendidikan memainkan peran penting untuk membentuk kemampuan suatu negara untuk dapat meyerap teknologi moderen dan mengembangkan kapasitas produksi agar tercipta pembangunan dan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.<sup>11</sup> Dengan demikian pendidikan dapat dijadikan sebagai investasi yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi serta pembangunan ekonomi, dan dapat menciptakan sumber daya manusia yang lebih berkualitas sehingga dapat meningkatkan ketrampilan dan produktivitas kerja. Dengan modal manusia yang berkualitas kinerja ekonomi diyakini juga akan lebih baik. Kualitas modal manusia ini misalnya dapat dilihat dari tingkat pendidikan, kesehatan, ataupun indikator-indikator lainnya sebagaimana dapat dilihat dalam berbagai laporan pembangunan manusia yang dipublikasikan berikut data jumlah tenaga kerja yang memiliki pendidikan tertinggi (diploma/sarjana) di provinsi Lampung tahun 2013-2022.

---

<sup>11</sup> Todaro, Michael p, dan smith, *Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga*, 442 (2015).

**Tabel 1.3**  
**Jumlah Tenaga Kerja Menurut Pendidikan Tertinggi**  
**(Diploma/Sarjana)**

No	Tahun	Jumlah Tenaga Kerja (Jiwa)
1	2013	300.188
2	2014	305.244
3	2015	252.149
4	2016	312.261
5	2017	325.749
6	2018	361.003
7	2019	352.019
8	2020	376.655
9	2021	387.001
10	2022	371.495

*Sumber: BPS provinsi Lampung 2013-2022*

Berdasarkan tabel 1.3 diatas jumlah tenaga kerja yang memiliki ijazah tingkat diploma/sarjana pada tahun 2013 sebanyak 300.188 jiwa, kemudian pada tahun 2014 mengalami peningkatan menjadi sebesar 305.244 jiwa. Namun pada tahun 2015 jumlah tenaga kerja yang memiliki ijazah tingkat diploma/sarjana mengalami penurunan menjadi sebesar 252.149 jiwa. Pada tahun 2016-2018 jumlah tenaga kerja yang memiliki ijazah tingkat diploma/sarjana mengalami peningkatan secara konsisten, namun pada tahun 2019 jumlah tenaga kerja yang memiliki ijazah tingkat diploma/sarjana mengalami penurunan menjadi 352.019 jiwa. Pada tahun 2020-2021 jumlah tenaga kerja yang memiliki ijazah tingkat diploma/sarjana kembali mengalami peningkatan secara konsisten, tetapi pada tahun 2022 jumlah tenaga kerja yang memiliki ijazah tingkat diploma/sarjana kembali mengalami penurunan menjadi sebesar 371.495 jiwa.

Inflasi dipandang sebagai salah satu faktor terpenting yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu negara, ada

berbagai pandangan mengenai dampak inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi, Keynes dalam inflasi pada teori makronya. Inflasi terjadi karena suatu masyarakat ingin hidup diluar batas kemampuan ekonominya (*disposable income*). Inflasi akan berhenti apabila permintaan efektif total tidak melebihi harga-harga yang berlaku jumlah output tersedia. Dari sisi jumlah uang beredar, pertumbuhan yang tinggi sering menjadi penyebab tingginya tingkat inflasi. Apabila kondisi tersebut tidak diimbangi dengan pertumbuhan pada sektor riil akan menyebabkan meningkatnya harga atau terjadi inflasi.<sup>12</sup> pendapat juga didukung oleh para tokoh perspektif struktural dan Keynesian yang percaya bahwa inflasi tidak berbahaya bagi pertumbuhan ekonomi sedangkan pandangan monetarist berpendapat bahwa inflasi berbahaya bagi pertumbuhan ekonomi. Hal ini didukung oleh peristiwa pada tahun 1970 dimana negara-negara dengan inflasi yang tinggi terutama negara-negara Amerika Latin mulai mengalami penurunan tingkat pertumbuhan dengan demikian menyebabkan munculnya pandangan menyatakan inflasi yang memiliki efek negatif pada pertumbuhan ekonomi bukan efek positif.<sup>13</sup> Inflasi memiliki dampak positif dan negatif terhadap perekonomian. Apabila perekonomian suatu negara mengalami suatu kelesuan, maka Bank Indonesia dapat melakukan kebijakan moneter yang ekspansif dengan cara menurunkan tingkat suku bunga. Inflasi yang tinggi dan tidak stabil merupakan cerminan dari ketidakstabilan perekonomian yang berakibat pada naiknya tingkat harga barang dan jasa secara umum dan terus-menerus, dan berakibat pada makin tingginya tingkat kemiskinan di

---

<sup>12</sup> Sukirno, "Makroekonomi Modern: Perkembangan Pemikiran Dari Klasik Hingga Keynesian Baru," (2000), 86.

<sup>13</sup> Erika Feronika Br Simanungkalit, "Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia," *Journal of Management Small and Medium Enterprises (SMEs)* 13, no. 3 (2020): 327–340.

Indonesia.<sup>14</sup> Menurut penelitian yang dilakukan oleh Rovia Nugrahani Pramesthi inflasi memiliki dampak yang berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.<sup>15</sup> Sekiranya pemerintah terus memperbaharui dan mengevaluasi setiap kebijakan yang dilakukan untuk mengatasi inflasi baik itu kebijakan moneter dan kebijakan fiskal. Sehingga penelitian tersebut didukung dengan teori yang disampaikan oleh Sukirno, dimana kebijakan ekonomi terutama kebijakan moneter suatu negara, berusaha agar inflasi tetap berada pada taraf inflasi merayap.<sup>16</sup> Inflasi dapat menimbulkan efek yang baik dalam perekonomian. Keuntungan perusahaan meningkat dan akan menggalakkan investasi. Sehingga kesempatan kerja dan pendapatan meningkat dan mendorong kepada pertumbuhan ekonomi. Menurut Bick dalam efek ambang batas inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di negara-negara berkembang, menyatakan bahwa terjadi hubungan yang signifikan antara inflasi dengan pertumbuhan ekonomi. Jadi hasil penelitian yang dilakukan oleh Bick menunjukkan hasil yang sama dengan penelitian ini yang menunjukkan bahwa inflasi memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi.<sup>17</sup> Inflasi dapat menyebabkan kenaikan produksi. Alasannya dalam keadaan inflasi biasanya kenaikan harga barang mendahului kenaikan upah, sehingga keuntungan perusahaan naik. Namun apabila laju inflasi itu cukup tinggi, dapat menimbulkan akibat sebaliknya, yaitu penurunan output dalam pertumbuhan ekonomi. Sebaiknya pemerintah menjaga kestabilan harga setiap produk terutama bahan pokok untuk menekan inflasi dan mengendalikan jumlah uang yang beredar di masyarakat karena semakin tinggi tingkat inflasi, maka

---

<sup>14</sup> Salim, Amir, Fadilla, and Anggung Purnamasari. "Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia." *Ekonomika Sharia: Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Ekonomi Syariah* 7, No. 1 (2021): 17-28

<sup>15</sup> Rovia Nugrahani Pramesthi, "Pengaruh Pengangguran Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Trenggalek," *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)* 1, no. 3 (2013).

<sup>16</sup> Sukirno Sadono, *Ekonomi Pembangunan* (Jakarta: Bima Grafika, 2008), 34.

<sup>17</sup> Alexander Bick, "Threshold Effects of Inflation on Economic Growth in Developing Countries," *Economics Letters* 108, no. 2 (2010): 126-129.

masyarakat yang awalnya dapat memenuhi kebutuhan sehari-harinya dengan adanya harga barang dan jasa yang tinggi tidak dapat memenuhi kebutuhannya sehingga menimbulkan kemiskinan dan tingkat inflasi di Lampung meningkat mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun, berikut adalah Inflasi yang ada di Provinsi Lampung pada tahun 2013-2022.

**Tabel 1.4**  
**Inflasi Di Provinsi Lampung Tahun 2013-2022**

No	Tahun	Inflasi(%)
1	2013	7,56
2	2014	8,06
3	2015	4,34
4	2016	2,78
5	2017	3,02
6	2018	2,73
7	2019	3,44
8	2020	2,00
9	2021	2,19
10	2022	5,51

*Sumber: Badan Pusat Statistik Lampung 2013-2022*

Berdasarkan tabel 1.4 diatas terlihat inflasi di provinsi Lampung dalam kurun 10 tahun terakhir. Pada tahun 2013 sebesar 7,56%, dengan puncak inflasi yang terjadi pada tahun 2014 mencapai sebesar 8,06%, hal tersebut karena adanya tekanan atau kenaikan barang serta kebijakan yang tidak sesuai. Pada tahun 2015 inflasi mengalami penurunan yakni sebesar 4,34%, dan terus menurun menjadi sebesar 2,78% pada tahun 2016, dan kembali meningkat pada tahun 2017 sebesar 3,02, dan menunjukkan pergerakan yang fluktuatif pada tahun 2018-

2019. Pada tahun 2020-2022 inflasi mengalami peningkatan secara konsisten yakni dari 2,00% menjadi sebesar 5,51%.

Inflasi rendah dan stabil akan memberikan topangan yang kuat untuk pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Sedangkan tingkat inflasi yang tinggi merupakan indikasi awal memburuknya perekonomian suatu negara atau suatu wilayah.<sup>18</sup> Jika inflasi tidak dikelola dengan baik, akan mengakibatkan pertumbuhan melambat, pengangguran meningkat dan memperparah ketimpangan masyarakat. Indikator keberhasilan dari suatu pembangunan dapat dilihat dari peningkatan pendapatan nasional perkapita riil yang mana harga konstan setelah di deflasi dengan indeks harga konsumen harus lebih tinggi dari tingkat pertumbuhan penduduk suatu wilayah. Inflasi merupakan salah satu indikator penting untuk melihat stabilitas didalam suatu perekonomian. Naik turunnya inflasi cenderung mengakibatkan terjadinya gejolak ekonomi. Inflasi yang rendah dan stabil adalah tujuan dari setiap otoritas moneter di dunia.<sup>19</sup> Dan sebagai pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator untuk mengukur perkembangan suatu perekonomian pada suatu wilayah atau negara. Menurut data yang diperoleh dari BPS provinsi Lampung, ketidakstabilan pertumbuhan ekonomi disebabkan oleh beberapa indikator yang mempengaruhinya yaitu sebagai alat ukur inflasi yang tinggi dapat menyebabkan terhambatnya pertumbuhan ekonomi suatu wilayah.

Terkendali tercermin pada ekspektasi inflasi dan tekanan inflasi yang terus menurun dan lebih rendah dari perkiraan awal. Perkembangan inflasi yang terkendali tidak terlepas dari pengaruh positif dari sinergi kebijakan yang makin erat antara pemerintah pusat dan daerah, serta berbagai

---

<sup>18</sup> Simanungkalit, "Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia."

<sup>19</sup> D Hamdan, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Inflasi Menurut Indeks Harga Konsumen Dan Implikasinya Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung," *JEM Jurnal Ekonomi Dan Manajemen* 3, no. 1 (2018): 89–101.



mitra strategis dalam menurunkan laju inflasi. Dan oleh karenanya, pengukuran inflasi umumnya diukur dalam ruang lingkup yang luas yaitu total kenaikan harga-harga atau peningkatan biaya hidup di suatu negara. Namun demikian, inflasi juga dapat diukur dalam ruang lingkup yang lebih kecil yaitu untuk suatu kelompok komoditas, misalnya komoditas makanan dan jasa. Karenanya, kita sering mendengar istilah seperti inflasi kelompok bahan makanan dan inflasi kelompok perumahan. Semakin berkembang suatu perekonomian dan semakin banyak barang dan jasa yang dikonsumsi masyarakat, maka penghitungan inflasi juga menjadi semakin kompleks.<sup>20</sup>

Dengan meningkatnya jumlah tenaga kerja dan di provinsi Lampung seharusnya mampu mendorong peningkatan pertumbuhan ekonominya. Karena tersedianya tenaga kerja yang produktif serta memiliki keterampilan dan kemampuan yang dapat menjadi pendorong pertumbuhan ekonomi.<sup>21</sup> Maka dari itu peneliti berharap agar dapat meninjau lagi penelitian ini dari tahun 2013-2022 apakah mengalami perubahan dengan meneliti tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi ini.

Salah satu unsur penting ekonomi yang mendapat perhatian besar berbagai sistem ekonomi tidak terkecuali sistem ekonomi Islam adalah dunia kerja. Karena dapat dimaklumi bahwa kerja merupakan pendorong utama aktivitas perekonomian baik secara mikro maupun secara makro. Secara mikro kerja merupakan sarana bagi setiap manusia untuk dapat tetap bertahan hidup. Dimana dengan bekerja seseorang akan dapat memenuhi dan mencukupi kebutuhan hidupnya. Semangat dan kemampuan atau keterampilan kerja seseorang juga akan menentukan tingkat kesejahteraannya (*hayatan thayyibah*). Disamping itu bekerja akan

---

<sup>20</sup> Tim Penulis, G A Diah Utari, And Sudiro Pambudi, "Inflasi Di Indonesia: Karakteristik Dan Pengendaliannya" (N.D.), Jakarta: BI Institute (2016).

<sup>21</sup> Dwi Crismanto, "Pengaruh Pengangguran, Inflasi Dan Pertumbuhan Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Lampung Tahun 2006-2015" (UIN Raden Intan Lampung, 2017).

meneguhkan fitrah dan martabat kemanusiaannya dihadapan allah. Dan lebih dari itu, dengan bekerja seseorang telah menjadi bagian dari siklus rezeki (*sunnatullah*), yaitu memberi nilai dan mafaat kepada sesama manusia (*alturistik*).

Islam mengajarkan untuk tidak meninggalkan keturunan dalam keadaan lemah baik secara ekonomi, agama, ilmu maupun pertahanan, seperti yang terkandung dalam Qs. Al-baqarah ayat 198 yaitu:

لَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَنْ تَبْتَغُوا فَضْلًا مِنْ رَبِّكُمْ ۚ فَإِذَا أَفْضَيْتُمْ مِنْ عَرَافَاتٍ فَاذْكُرُوا  
اللَّهَ عِنْدَ الْمَشْعَرِ الْحَرَامِ ۗ وَادْكُرُوهُ كَمَا هَدَاكُمْ وَإِنْ كُنْتُمْ مِنْ قَبْلِهِ لَمِينَ  
الضَّالِّينَ (١٩٨)

Artinya: *Tidak ada dosa bagimu untuk mencari karunia (rezki hasil perniagaan) dari tuhanmu. maka apabila kamu telah bertolak dari arafat, berdzikirlah kepada allah di masy'arilharam. dan berdzikirlah (dengan menyebut) allah sebagaimana yang ditunjukkannya kepadamu, dan sesungguhnya kamu sebelum itu benar-benar termasuk orang-orang yang sesat (Q.s Al-baqarah [2]:198).*

Menurut Asyraf Hj Ab Rahman istilah “kerja” dalam islam bukanlah semata-mata merujuk kepada mencari rezeki untuk menghidupi diri dan keluarga dengan menghabiskan waktu siang maupun malam, dari pagi hingga sore, terus menerus tak kenal lelah, tetapi mencakup segala bentuk amalan atau pekerjaan yang mempunyai unsur kebaikan dan keberkahan bagi diri, keluarga dan masyarakat sekelilingnya serta negara.

Seperti yang tertuang dalam ekonomi islam bahwa masalah-masalah ekonomi yang membahas pertumbuhan ekonomi perlu dikaji lebih dalam agar mendatangkan kemaslahatan umat. Ini karena Islam mengajarkan untuk melakukan kegiatan ekonomi baik kegiatan langsung maupun tidak langsung seperti yang tertuang dalam ekonomi islam

bahwa masalah-masalah ekonomi yang membahas pertumbuhan ekonomi perlu dikaji lebih dalam agar mendatangkan kemaslahatan umat. Ini karena islam mengajarkan untuk melakukan kegiatan ekonomi baik kegiatan langsung maupun tidak langsung yang mengedepankan kesejahteraan, keadilan, dan keberlangsungan perekonomian penduduk.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis termotivasi untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Tenaga Kerja Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Lampung Dalam Perspektif Ekonomi Islam”.

### **C. Identifikasi Masalah Dan Batasan Masalah**

#### **a) Identifikasi Masalah**

Permasalahan penelitian yang penulis ajukan ini dapat diidentifikasi permasalahannya sebagai berikut :

1. Terjadinya peningkatan jumlah tenaga kerja diploma/sarjana di provinsi lampung pada tahun 2021.
2. Tingkat inflasi di provinsi Lampung pada tahun 2022 mengalami peningkatan 5,51%.
3. Kebijakan pemerintah dalam penetapan harga konsumen menyebabkan rendahnya produktifitas penduduk.
4. Laju pertumbuhan ekonomi pada tahun 2020 mengalami penurunan yakni -1,66% di sebabkan karena pandemi covid 19.

#### **b) Batasan Masalah**

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk meninjau pengaruh tenaga kerja dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi Lampung. Agar penelitian ini dapat dilakukan lebih fokus, maka penulis memandang permasalahan penelitian yang diangkat perlu dibatasi variabelnya. Oleh sebab itu, penulis membatasi masalah yang hanya berkaitan dengan Pengaruh Tenaga Kerja Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Lampung (Tahun 2013-2022).

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian diatas maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian sebagai berikut:

1. Apakah Tenaga Kerja berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung tahun 2013-2022?
2. Apakah Inflasi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung tahun 2013-2022?
3. Apakah Tenaga Kerja dan Inflasi bersama-sama berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung tahun 2013-2022?
4. Bagaimana Tinjauan Ekonomi Islam Terhadap Tenaga Kerja dan Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Lampung?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang diinginkan dalam penelitian ini berdasarkan rumusan masalah adalah:

1. Untuk menganalisis Tenaga Kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung tahun 2013-2022.
2. Untuk menganalisis Inflasi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung tahun 2013-2022.
3. Untuk menganalisis apakah Tenaga Kerja dan Inflasi bersama-sama berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung tahun 2013-2022.
4. Untuk menganalisis tinjauan Ekonomi Islam terhadap menganalisis Tenaga Kerja dan Inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini terdiri dari dua macam, yaitu:

1. Secara teoritis
  - a. Dapat menambah pengetahuan tentang pengaruh Tenaga kerja dan Inflasi di Provinsi Lampung 2013-2022.

- b. Sebagai bahan informasi, referensi, dan literatur tentang pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung secara praktis.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Pemerintah  
Agar menjadi bahan dasar pertimbangan pemerintah Lampung dalam mengevaluasi efektifitas dari Tenaga Kerja dan Inflasi dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi agar bermanfaat untuk kepentingan masyarakat.
- b. Bagi Peneliti  
Penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan dan menambah wawasan terhadap permasalahan ekonomi yang ada di lingkungan sekitar.
- c. Bagi Pembaca  
Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta menjadi referensi penelitian berikutnya dengan topik serupa. Penelitian ini sebagai pengembangan kemampuan dalam bidang penelitian dan menerapkan teori yang penulis dapatkan didalam perkuliahan.

## G. Kajian Terdahulu Yang Relevan

Ada beberapa hasil penelitian terdahulu yang meneliti Tenaga Kerja dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

1. **Lufi Supratiyoningsih, Ni Nyoman Yuliarmi (2022)** dengan penelitian berjudul “**Pengaruh Investasi, Pengeluaran Pemerintah, Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Bali**” dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa bersarkan hasil pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa tenaga kerja secara langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi Bali. Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh

Lufi Supratiyoningsih, Ni Nyoman Yuliarmi adalah sama-sama menggunakan variabel Tenaga kerja untuk mengetahui pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Lufi Supratiyoningsih, Ni Nyoman Yuliarmi adalah pada penelitiannya tidak menggunakan variabel inflasi dan tidak mencantumkan secara perspektif ekonomi islam. Pada penelitian ini penulis menggunakan variabel inflasi. Dalam penelitian ini dilakukan di provinsi Lampung sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Lufi Supratiyoningsih, Ni Nyoman Yuliarmi menganalisis di provinsi Bali.<sup>22</sup>

2. **Amsah Hendri, Doni (2022) dengan penelitian berjudul “Analisis Pengaruh Inflasi dan Pengangguran terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Barat”** dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa Berdasarkan hasil pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa Inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Barat. Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Amsah Hendri, Doni adalah sama-sama menggunakan variabel inflasi untuk mengetahui pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Amsah Hendri, Doni adalah pada penelitiannya tidak menggunakan variabel tenaga kerja dan tidak mencantumkan secara Perspektif Ekonomi Islam. Pada penelitian ini penulis menggunakan variabel tenaga kerja sebagai variabel x1. Dalam penelitian ini dilakukan di provinsi Lampung sedangkan penelitian

---

<sup>22</sup> Lufi Supratiyoningsih and Ni Nyoman Yuliarmi, “Pengaruh Investasi, Pengeluaran Pemerintah, Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Bali,” *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana* 11, no. 1 (2022): 1–14.

yang dilakukan oleh Amsah Hendri, Doni menganalisis di provinsi Sumatera Barat.<sup>23</sup>

3. **Prima Audia, Daniel (2018) dengan penelitian berjudul “Analisis Pengaruh Inflasi Terhadap Laju Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Jambi”** dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa bersarkan hasil pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa inflasi berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Jambi meskipun tidak signifikan. Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Prima Audia, Daniel adalah sama-sama menggunakan variabel inflasi untuk mengetahui pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Prima Audia, Daniel adalah pada penelitiannya tidak menggunakan variabel Tenaga Kerja dan tidak mencantumkan secara Perspektif Ekonomi Islam. Pada penelitian ini penulis menggunakan variabel tenaga kerja sebagai variabel  $x_1$ . Dalam penelitian ini dilakukan di provinsi Lampung sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Prima Audia, Daniel menganalisis di provinsi Jambi.<sup>24</sup>
4. **Dewi Maharani (2016) dengan penelitian berjudul “Analisis Pengaruh Investasi Dan Tenaga Kerja Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Di Sumatera Utara”** dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa Bersarkan hasil pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa Tenaga Kerja berpengaruh secara signifikan terhadap PDRB di Sumatera Utara. Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi Maharani adalah sama-sama menggunakan variabel Tenga Kerja untuk mengetahui

---

<sup>23</sup> Amsah Hendri Doni, “Analisis Pengaruh Inflasi Dan Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Sumatera Barat,” *JUSIE (Jurnal Sosial dan Ilmu Ekonomi)* 7, no. 01 (2022): 21–33.

<sup>24</sup> Prima Audia Daniel, “Analisis Pengaruh Inflasi Terhadap Laju Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Jambi,” *Ekonomis: Journal of Economics and Business* 2, no. 1 (2018): 131–136.

pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi Maharani adalah pada penelitiannya tidak menggunakan variabel inflasi dan tidak mencantumkan secara Perspektif Ekonomi Islam. Pada penelitian ini penulis menggunakan variabel inflasi sebagai variabel X2. Dalam penelitian ini dilakukan di provinsi Lampung sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Dewi Maharani menganalisis di provinsi Sumatera Utara.<sup>25</sup>

5. **Eunike Elisabeth Bawuno, Josep Bintang, Kalangi Jacline Sumual (2015) dengan judul penelitian yaitu “Pengaruh Investasi Pemerintah Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Manado (Studi Pada Kota Manado Tahun 2003-2012)”** dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa belanja modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan tenaga kerja berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Manado. Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Eunike Elisabeth Bawuno, Josep Bintang, Kalangi Jacline Sumual adalah sama-sama menggunakan variabel Tenaga Kerja untuk mengetahui pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Eunike Elisabeth Bawuno, Josep Bintang, Kalangi Jacline Sumual adalah pada penelitiannya tidak menggunakan variabel inflasi dan tidak mencantumkan secara Perspektif Ekonomi Islam. Pada penelitian ini penulis menggunakan variabel inflasi sebagai variabel x2. Dalam penelitian ini dilakukan di provinsi Lampung

---

<sup>25</sup> Dewi Maharani, “Analisis Pengaruh Investasi Dan Tenaga Kerja Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Di Sumatera Utara,” *Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2016): 32–46.



sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Dewi Maharani menganalisis di Kota Manado.<sup>26</sup>

6. **Rovia Nugrahani Pramesthi (2013) dengan judul penelitian yaitu “Pengaruh Pengangguran Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Trenggalek”** dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa Inflasi berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Rovia Nugrahani Pramesthi adalah sama-sama menggunakan variabel inflasi untuk mengetahui pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Rovia Nugrahani Pramesthi adalah pada penelitiannya tidak menggunakan variabel tenaga kerja dan tidak mencantumkan secara Perspektif Ekonomi Islam. Pada penelitian ini penulis menggunakan variabel tenaga kerja sebagai variabel x1. Dalam penelitian ini dilakukan di provinsi Lampung sedangkan penelitian yang dilakukan Rovia Nugrahani Pramesthi di kabupaten Trenggalek.<sup>27</sup>
7. **Achmad Zaky Bachtiar dengan judul penelitian yaitu “Analisis Pengaruh Tenaga Kerja Informal, Pengangguran, Dan Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia”** dengan hasil penelitian menyatakan bahwa tenaga kerja informal berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal tersebut dapat diartikan bahwa semakin tinggi tenaga kerja informal maka pertumbuhan ekonomi akan semakin menurun. Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Achmad Zaky Bachtiar adalah sama-sama

---

<sup>26</sup> Eunike Elisabeth Bawuno, Josep Bintang Kalangi, and Jacline Sumual, “Pengaruh Investasi Pemerintah Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Manado (Studi Pada Kota Manado Tahun 2003-2012),” *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 15, no. 4 (2015).

<sup>27</sup> Pramesthi, “Pengaruh Pengangguran Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Trenggalek.”

menggunakan variabel Tenaga Kerja untuk mengetahui pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Achmad Zaky Bachtiar adalah pada penelitiannya tidak menggunakan variabel inflasi dan tidak mencantumkan secara Perspektif Ekonomi Islam. Pada penelitian ini penulis menggunakan variabel inflasi sebagai variabel  $x_1$ . Dalam penelitian ini peneliti terdahulu melakukan penelitian di wilayah provinsi seluruh Indonesia sedangkan peneliti dilakukan di Provinsi Lampung.<sup>28</sup>

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan peneliti lakukan terdapat beberapa perbedaan diantaranya adalah objek penelitian yang dilakukan di provinsi Lampung sedangkan penelitian sebelumnya di provinsi ada di Indonesia, Sumatera Utara Kota Manado, Daerah Jambi, serta Bali. Kemudian variabel bebas (*Variabel Independent*) yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dalam penelitian ini menggunakan 2 variabel bebas (*Variabel Independent*) yaitu pertama Tenaga Kerja ( $X_1$ ) dan Inflasi ( $X_2$ ). Penelitian sebelumnya hanya menggunakan satu variabel bebas yang ada di dalam penelitian ini. Rentang waktu yang digunakan penulis yaitu periode 2013-2022 sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan rentang waktu 1998-2021. Dan yang membedakan lagi penulis juga mencantumkan “Perspektif Ekonomi Islam” dalam penelitian ini, sehingga penelitian ini tidak hanya dilihat dari sudut pandang konvensional akan tetapi dilihat secara perspektif Islam yang berlandaskan Al-Qur’an dan Hadis.

## H. Sistematika Penulisan

Penulis dalam penelitian ini disusun dengan sistematika secara berurutan yang terdiri dari beberapa bab sebagai berikut:

---

<sup>28</sup> Achmad Zaky Bachtiar, “Analisis Pengaruh Tenaga Kerja Informal, Pengangguran, Dan Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia,” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB 7*, no. 2 (2019).

**BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini menjelaskan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan kegunaan serta sistematika penulisan dalam penelitian ini.

**BAB II : LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS**

Bab ini berisi landasan teori dan bahasan hasil-hasil penelitian sebelumnya yang sejenis. Selain itu, dalam bab ini juga dikemukakan kerangka pemikiran dan hipotesis dalam penelitian ini.

**BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ini berisi tentang bagaimana penelitian akan dilaksanakan secara operasional yang meliputi variabel penelitian dan definisi operasional variabel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data serta metode analisis yang digunakan.

**BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHAS**

Bab ini berisi deskripsi objek penelitian, analisa kuantitatif dan/ atau kuantitatif, interpretasi hasil dan argumentasi terhadap hasil penelitian. Bab ini meliputi deskripsi objek penelitian, analisis data dan interpretasi hasil.

**BAB V : PENUTUP**

Bab ini merupakan bab terakhir yang terdiri atas simpulan dan saran.



## BAB II

### LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

#### A. Landasan Teori

##### 1. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan kapasitas dalam jangka panjang dari negara yang bersangkutan untuk menyediakan berbagai barang ekonomi bagi penduduknya. Kenaikan kapasitas itu sendiri ditentukan atau dimungkinkan oleh adanya kemajuan atau penyesuaian-penyesuaian teknologi, kelembagaan, dan ideologis terhadap berbagai tuntutan keadaan yang ada.<sup>29</sup>

Pertumbuhan ekonomi adalah suatu kondisi dimana naiknya pendapatan usaha yang disebabkan oleh aktivitas produksi dan perdagangan barang dan jasa.<sup>30</sup> Sementara itu Subandi mendefinisikan pertumbuhan ekonomi sebagai kenaikan GDP/GNP tanpa memandang apakah kenaikan itu lebih besar atau lebih kecil dari pertumbuhan penduduk, atau apakah terjadi perubahan struktur ekonomi atau tidak.<sup>31</sup> Menurut Sukirno pertumbuhan ekonomi merupakan perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah, pertumbuhan ekonomi menjadi masalah makro ekonomi jangka panjang dikarenakan dari satu periode ke periode lainnya kemampuan suatu negara untuk menghasilkan barang dan jasa akan meningkat.<sup>32</sup> Kemampuan yang meningkat disebabkan oleh faktor-faktor produksi yang akan selalu mengalami pertambahan dalam jumlah dan kualitasnya. Investasi akan menambah jumlah barang modal, teknologi berkembang dan disamping itu tenaga

---

<sup>29</sup> Kuznets, Simon. *Economic Growth of Nations: Total Output and Production Structure* (Harvard University Press, 1971).

<sup>30</sup> Daeng, *Kualitas Sumber Daya* (Bandung: Gramedia Pustaka Utama, 2016), 24.

<sup>31</sup> Subandi, *Ekonomi Pembangunan* (Bandung: alfa beta, 2016), 35.

<sup>32</sup> Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Teori Pengantar* (Jakarta: Kharisma Putra Utama, 2016), 15.

kerja bertambah seiring bertambahnya penduduk. Pertumbuhan ekonomi menekankan akan tiga hal yaitu proses, output, perkapita dan angka jangka panjang. Definisi tersebut juga mengisyaratkan bahwa aktivitas perekonomian berubah dan berkembang dari waktu ke waktu. Perhitungan output perkapita menggunakan pendekatan *gross domestic product* (GDP) total dengan jumlah penduduk, maka pendekatan *gross domestic*. Pertumbuhan ekonomi yang pesat secara terus-menerus memungkinkan negara-negara industri maju memberikan segala sesuatu yang lebih kepada warga negaranya, sumberdaya yang lebih banyak untuk perawatan kesehatan dan pengendalian polusi, pendidikan universal untuk anak-anak, dan pensiun publik.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dikatakan bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan target yang ingin dicapai oleh perekonomian dalam jangka panjang, dan semaksimal mungkin konsisten dengan pertumbuhan ekonomi dalam jangka pendek. Pertumbuhan ekonomi dapat menerangkan dan sekaligus mengukur prestasi perkembangan suatu perekonomian, baik dalam lingkup negara. Pada umumnya pembahasan pertumbuhan ekonomi membahas unsur-unsur yaitu:

Pertumbuhan ekonomi terlihat dari semakin meningkatnya laju produk perkapita terutama sebagai adanya perbaikan kualitas input yang meningkat efisiensi atau produktivitas perunit input.

- a. Pertumbuhan ekonomi dengan adanya perubahan struktur perekonomian yaitu dari sektor perekonomian ke sektor industri dan jasa.
- b. Pertumbuhan ekonomi ditandai dengan laju kenaikan pendapatan perkapita yang tinggi di barengi dengan laju pertumbuhan penduduk yang cepat.
- c. Pertumbuhan ekonomi terjadi karena adanya ekspansi negara maju dan adanya kekuatan dalam hubungan internasional.

d. Pertumbuhan ekonomi di tandai pula dengan meningkatnya arus barang dan modal antara bangsa.

### 1) Teori pertumbuhan ekonomi

Michael Todaro mengklasifikasikan teori-teori pertumbuhan ekonomi dalam satu pendekatan.<sup>33</sup>

#### 1) Teori *Harrod-Domar*

Teori Harrod-Domar merupakan perluasan dari analisis Keynes mengenai kegiatan ekonomi secara nasional dan masalah tenaga kerja. Analisis Keynes dianggap kurang lengkap karena tidak membicarakan masalah-masalah ekonomi jangka panjang. Harrod-Domar menganalisis syarat-syarat yang diperlukan agar perekonomian bisa tumbuh dan berkembang dalam jangka panjang (*Steady Growth*). Teori Harrod-Domar menyebutkan bahwa investasi merupakan kunci dalam pertumbuhan ekonomi. Investasi berpengaruh terhadap permintaan agregat melalui penciptaan pendapatan dan penawaran agregat melalui peningkatan kapasitas produksi. Analisis Harrod-Domar menggunakan asumsi-asumsi berikut:<sup>34</sup>

- (i) barang modal telah mencapai kapasitas penuh,
- (ii) tabungan adalah proporsional dengan pendapatan nasional,
- (iii) rasio modal-produksi (*capital-output ratio*) nilainya tetap, dan
- (iv) perekonomian terdiri dari dua sektor.

Dalam analisisnya, walaupun pada suatu tahun tertentu barang-barang modal sudah mencapai kapasitas penuh, maka kapasitas barang modal menjadi semakin tinggi pada tahun berikutnya. misalkan pada tahun ke-0 pengeluaran agregat yaitu  $AE = C+I$ . Sementara itu jumlah barang modal pada

---

<sup>33</sup> Michael Todaro, "Pengembangan Ekonomi Dunia Ketiga," *Edisi Kedelapan*. Jakarta: Penerbit Erlangga (2006): 125.

<sup>34</sup> Rahayu, "Teori Pembangunan Dunia Ke-3 Dalam Teori Modernisasi Sub Teori Harrod-Domar (Tabungan Dan Investasi): Vol. 06 No. 01 2010."

keseimbangan ini adalah  $K_0$ . Adanya investasi menyebabkan jumlah barang modal pada tahun ke-1 bertambah sehingga  $K_1 = K_0 + I$ . Agar seluruh barang modal digunakan sepenuhnya, pengeluaran agregat pada tahun tersebut harus mencapai  $AE_1 = C + I + \Delta I$ . Dengan pengeluaran agregat ini kapasitas penuh akan tercapai kembali. Analisis tersebut menunjukkan bahwa dalam ekonomi dua sektor investasi harus terus mengalami kenaikan agar perekonomian tersebut mengalami pertumbuhan yang berkepanjangan. Pertambahan investasi diperlukan untuk meningkatkan pengeluaran agregat.

Teori Harrod-Domar mengemukakan bahwa model pertumbuhan ekonomi yang merupakan pengembangan dari teori Keynes, menitikberatkan pada peranan tabungan dan investasi sangat menentukan dalam pertumbuhan ekonomi daerah. Dalam teori pertumbuhan Harrod-Domar, secara sederhana menyatakan bahwa tingkat pertumbuhan GDP ( $\Delta Y/Y$ ) ditentukan oleh rasio tabungan nasional neto,  $s$ , dan rasio modal *output* nasional,  $e$  secara bersama. Secara lebih spesifik, teori menyatakan bahwa dengan tidak adanya campur tangan pemerintah maka tingkat pertumbuhan pendapatan nasional secara langsung atau positif akan berkaitan dengan rasio tabungan (yaitu, semakin besar bagian GDP perekonomian yang dapat ditabung dan diinvestasikan, semakin besar pula pertumbuhan GDP) dan berbanding terbalik atau negatif berkaitan dengan rasio modal *output* perekonomian (yakni, semakin tinggi  $c$ , semakin rendah pula pertumbuhan GDP). Model ini menerangkan dengan asumsi supaya perekonomian dapat mencapai pertumbuhan yang kuat (*steady growth*) dalam jangka panjang. Asumsi yang dimaksud di sini adalah kondisi dimana barang modal telah mencapai kapasitas penuh, tabungan memiliki proporsional yang ideal dengan tingkat



pendapatan nasional, rasio antara modal dengan produksi (*Capital Output Ratio/COR*) tetap perekonomian terdiri dari dua sektor

$$(Y = C + I).$$

Atas dasar asumsi khusus ini, Harrod-Domar membuat analisis dan menyimpulkan bahwa pertumbuhan jangka panjang yang mantap (seluruh kenaikan produksi dapat diserap oleh pasar) hanya bisa tercapai apabila terpenuhi syarat-syarat keseimbangan sebagai berikut :

$$g = K = n$$

Dimana :

$g$  = Growth (tingkat pertumbuhan output)

$K$  = Capital (tingkat pertumbuhan modal)

$n$  = Tingkat pertumbuhan angkatan kerja

Harrod-Domar mendasarkan teorinya berdasarkan mekanisme pasar tanpa campur tangan pemerintah. Akan tetapi kesimpulannya menunjukkan bahwa pemerintah perlu merencanakan besarnya investasi agar terdapat keseimbangan dalam sisi penawaran dan permintaan barang. Supaya keseimbangan muncul maka antara tabungan ( $S$ ) dan investasi ( $I$ ) harus memiliki hubungan seimbang, peran sebenarnya  $k$  untuk menghasilkan tambahan produksi ditentukan oleh  $v$  (capital output ratio = Rasio modal-output). Apabila tabungan dan investasi adalah sama ( $I=S$ ), maka:

$$I/K = S/K = S/Y = Y/K = S/Y \quad K/Y = S/V$$

Karena tabungan ( $s$ ), capital output ratio ( $v$ ), dan tingkat pertumbuhan angkatan kerja ( $n$ ) bersifat independen dalam perekonomian dua sektor maka akan muncul hambatan untuk mencapai pertumbuhan mantap (steady-state). Campur tangan pemerintah tidak diperlukan dalam teori Harrod-Domar menyangkut mekanisme pasar, namun perlu adanya keseimbangan antara penawaran dan permintaan

barang maka dari itu perencanaan untuk investasi oleh pemerintah diperlukan. Perekonomian terbuka adalah dengan maksud bahwa faktor produksi/hasil produksi yang tersedia bila berlebihan dapat diekspor kemudian bila kurang dapat melakukan impor. Teori Harrod-Domar harus memperhatikan wilayah dengan kategori terbelakang atau tertinggal karena jika terjadi kekurangan modal atau bahkan tenaga kerja daerah sulit untuk menyelesaikan. Pertumbuhan perekonomian yang baik lebih baik dilakukan strategi pertumbuhan berbagai sektor secara seimbang maka jika satu sektor mengalami kenaikan produksi dapat diserap oleh sektor lain secara seimbang.<sup>35</sup>

## 2) Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Samuelson, ada empat roda atau faktor yang dapat memengaruhi pertumbuhan ekonomi, antara lain:<sup>36</sup>

### a. Sumberdaya Manusia

Input tenaga kerja terdiri dari kuantitas tenaga kerja dan keterampilan angkatan kerja. Para ekonom meyakini bahwa kualitas tenaga kerja yang berupa keterampilan, pengetahuan, dan disiplin angkatan kerja merupakan unsur terpenting dalam pertumbuhan ekonomi. Tanpa adanya tenaga kerja yang terampil dan terlatih, barang-barang modal yang tersedia tidak akan dapat digunakan secara efektif. Peningkatan tersedianya jumlah tenaga kerja bagi proses produksi itu dapat terlihat baik dari jumlah tenaga kerja dalam arti orang ataupun dalam jumlah hari kerja orang (*mandays*) maupun jam kerja orang (*manhours*). Dapat saja terjadi jumlah orang yang bekerja tetap

<sup>35</sup> Ibid.

<sup>36</sup> Paul A Samuelson, "Where Ricardo and Mill Rebut and Confirm Arguments of Mainstream Economists Supporting Globalization," *Journal of Economic perspectives* 18, no. 3 (2004): 135–146.

tetapi jumlah hari kerja orang atau jam kerja orangnya bertambah. Untuk itu perlu diketahui bahwa tersedianya jam kerja dalam proses produksi itu dipengaruhi oleh kemauan dan kemampuan untuk bekerja. Teori ekonomi telah menemukan bahwa kemauan seseorang untuk bekerja lebih banyak dipengaruhi oleh tingkat upah yang tersedia. Dengan kata lain, semakin tinggi tingkat upah, semakin tinggi kemauan seseorang untuk bekerja. Sementara itu, kemampuan bekerja seseorang dipengaruhi oleh kesehatan, kecakapan, keterampilan, dan keahliannya. Lebih jauh lagi, tingkat kecakapan, keterampilan, dan keahlian seseorang dipengaruhi oleh tingkat pendidikan baik formal maupun non-formal seperti Latihan-latihan kerja.

b. Sumberdaya Alam

Yang dapat dikategorikan sebagai sumberdaya alam ini diantaranya tanah yang baik untuk ditanami, minyak dan gas, hutan, air, serta bahan-bahan mineral. Beberapa negara telah mengalami pertumbuhan terutama berdasarkan landasan sumberdaya yang sangat besar dengan output besar dalam bidang pertanian, perikanan, dan kehutanan. Namun, pemilikan sumberdaya alam bukan merupakan keharusan bagi keberhasilan ekonomi dunia modern. Ada pula negara-negara maju yang meraih kemakmuran pada sektor industri. Hal ini dikarenakan adanya pemusatan perhatian pada sektor-sektor yang lebih bergantung pada tenaga kerja dan modal.

c. Pembentukan Modal

Akumulasi modal selalu menghendaki pengorbanan konsumsi pada saat ini selama beberapa tahun. Negara-negara yang tumbuh

pesat cenderung berinvestasi sangat besar dalam barang modal baru. Pada negara-negara dengan pertumbuhan paling pesat, 10-20 persen output akan masuk dalam pembentukan modal bersih.

d. Perubahan Teknologi dan Inovasi

Kemajuan teknologi telah menjadi unsur vital keempat dari pertumbuhan standar hidup yang pesat. Dewasa ini, terjadi ledakan-ledakan teknologi baru, khususnya dalam informasi, komputasi, komunikasi, dan sains kehidupan. Perubahan teknologi menunjukkan perubahan proses produksi atau pengenalan produk dan jasa baru. Pentingnya peningkatan standar hidup membuat para ekonom sejak lama mempertimbangkan cara mendorong kemajuan teknologi. Semakin lama semakin jelas bahwa perubahan teknologi bukan hanya sekedar prosedur mekanis untuk menemukan produk dan proses yang lebih baik. Sebaliknya, inovasi yang cepat memerlukan pemupukan semangat kewirausahaan.

Faktor yang diperhatikan dalam mengukur pertumbuhan ekonomi adalah Produk Domestik Bruto (PDB) atau *Gross Domestic Product* (GDP). *Produk Domestik Bruto* (PDB) adalah total produksi barang dan jasa yang dihasilkan dalam satu waktu tertentu di satu negara atau wilayah tertentu. PDB Nominal (atau disebut PDB Atas Dasar Harga Berlaku) merujuk kepada nilai PDB tanpa memperhatikan pengaruh harga. Sedangkan PDB riil atau disebut PDB Atas Dasar Harga Konstan mengoreksi angka PDB nominal dengan memasukkan pengaruh dari harga. Analisa Mekanisme (kinerja) Ekonomi Nasional berdasar PDB melalui 3 pendekatan, yaitu:

1) Pendekatan Produksi

- 2) Pendekatan Pengeluaran/Pembelanjaan
  - 3) Pendekatan Pendapatan
- 3) Pertumbuhan Ekonomi Dalam Perspektif Ekonomi Islam**

Ada perbedaan dalam menilai pertumbuhan ekonomi antara ekonomi Islam dengan konsep ekonomi kapitalis. Perbedaan tersebut berangkat dari sudut pandang yang berbeda tentang makna dan tujuan hidup. Berangkat dari konsep dasar kapitalis yang tujuan utamanya adalah pemenuhan kebutuhan materi tanpa batas, maka muncullah sikap pemenuhan terhadap barang-barang dan jasa tanpa batas pula. Lain halnya dengan Islam, walaupun memandang perlu materi, akan tetapi Islam tidak melupakan unsur moral-spiritual dan tidak meletakkan materi sebagai tujuan utama, karena dalam ajaran Islam manusia tidak hanya akan menjalani hidup di dunia saja akan tetapi manusia akan dibangkitkan kembali kelak di akhirat. Sikap demikian sejak pertama sudah terintegrasi dalam kehidupan baik sosial, politik atau ekonomi.<sup>37</sup> Perbedaan yang paling utama antara konsep pertumbuhan dalam Islam dan konvensional adalah terletak pada asas yang dipakai, dalam Islam unsur spiritualitas (agama) menjadi prioritas utama. Arti agama di sini adalah ajaran agama yang termanifestasi dalam al-Qur'an dan sunnah Rasul. Meskipun prinsip pertumbuhan (ekonomi) dalam Islam berlandaskan al-Qur'an dan al-Hadis, namun ia tidak merinci secara detail yang menyangkut masalah-masalah teknis, akan tetapi hanya menjelaskan secara global yang mencakup petunjuk-petunjuk pokok, kaidah-kaidah, prinsip dan cabang-cabang penting yang bersifat spesifik, karena masalah ekonomi termasuk masalah

---

<sup>37</sup> Moch Hoerul Gunawan, "Pertumbuhan Ekonomi Dalam Pandangan Ekonomi Islam," *Jurnal Tahkim* 15 (2020).

kemanusiaan yang dapat mengalami perubahan sesuai dengan lingkungan dan zamannya, sedangkan masalah yang bersifat teknis diselesaikan melalui upaya manusia (*ijtihad*) sesuai kondisi lingkungan dan zamannya.

Adapun asas-asas pertumbuhan dalam ekonomi Islam ada empat yaitu :<sup>38</sup>

a. Tauhid.

Konsep tauhid adalah menjelaskan hubungan sesama manusia dengan Allah. Manusia harus patuh pada Allah SWT, kepatuhan manusia kepada Allah dilihat dari tingkah laku atau tindakan mereka mematuhi perintah Allah dan meninggalkan larangannya dengan cara yang ikhlas dan menyeluruh.

b. Rububiyah.

Konsep yang menerangkan sifat Allah. Sifat Allah adalah sebagai penguasa di alam ini. Dia yang berkuasa membuat peraturan untuk menjamin dan membimbing kehidupan manusia supaya sempurna dan sejahtera. Dia juga berkuasa untuk menjaga, mengawal, menampung dan mengurus kehidupan makhluk ke arah kesempurnaan.

c. Khalifah.

Manusia sebagai utusan Allah di muka bumi ini. Tanggung jawab utamanya ialah sebagai pemegang amanah Allah dalam segala aspek seperti akhlak, ekonomi, politik dan sosial. Sebagai pemegang amanah, manusia tidak boleh merusak alam ini. Pembangunan yang hendak dijalankan adalah memberi kebaikan seperti yang ajarkan oleh Allah melalui nabinya. Oleh karena itu, manusia wajib menghindari

---

<sup>38</sup> Khurshid Ahmad, "Economic Development in an Islamic Framework," *Studies in Islamic economics* (1980): 171–190.

dari melakukan pembangunan dapat merusak, yaitu pembangunan yang membawa kepada keruntuhan, kekacauan dan kezaliman/tidak adil. Asas terpenting untuk melaksanakan tugas khalifah selain dari pada iman ialah ilmu. Ilmu yang dimaksudkan ialah ilmu tentang realitas fisik. Merubah kepada kedudukan ilmu tersebut berarti telah mengubah kedudukannya yang asli dan perubahan yang dilakukan menyalahi sunnatullah maka ilmu tersebut akan merusak bukan memperbaiki.

d. Tazkiyah.

Tazkiyah merupakan mekanisme utama bagi mewujudkan pertumbuhan termasuk sumber daya manusia. Tazkiyah melibatkan proses penyucian dinamik yang perlu dilakukan oleh setiap umat manusia sekiranya dia mempunyai keinginan untuk maju dan sejahtera. Manusia perlu menyucikan hubungan antara dirinya dengan Allah, manusia dengan manusia dan makhluk lain di dunia.

Keempat asas tersebut di atas merupakan pijakan utama yang mempunyai nilai etika bagi manusia dalam melakukan pembangunan di muka bumi, karena keempat asas tersebut sudah mencakup seluruh aspek kebutuhan manusia baik materi atau spritualitas sebagai ciri khusus ekonomi yang berlandaskan ketentuan syari'ah. Hal ini menunjukkan bahwa pembangunan dalam perspektif ekonomi Islam bukan saja bertujuan untuk mewujudkan dimensi kemanusiaan (insani) namun juga diarahkan memiliki dimensi ilahi. Pertumbuhan ekonomi memiliki unsur 'ubbudiyah di samping ta' aqquli. Hal ini tidak ditemui dalam konsep

pertumbuhan ekonomi dalam perspektif ekonomi kapitalis (konvensional).

Dr. Muhammad Qal'ah Jey dalam bukunya *Mabahits Fi Allqitishad al-Islamy* mengatakan bahwa salah satu tujuan ekonomi Islam adalah mewujudkan pertumbuhan ekonomi. Pada sisi lain, Islam juga memandang pentingnya pemerataan, karena pertumbuhan ekonomi tidak menggambarkan kesejahteraan secara menyeluruh, terlebih apabila pendapatan dan faktor produksi banyak terpusat bagi sekelompok kecil masyarakat. Karena itu, pertumbuhan ekonomi dan pendapatan perkapita bukan menjadi tujuan utama. Sebab apalah artinya pertumbuhan ekonomi dan pendapatan perkapita yang tinggi, tapi berbeda sama sekali dengan kondisi rill, kemiskinan menggurita dan kesenjangan.<sup>39</sup>

Secara konsep islam, pertumbuhan ekonomi tidak hanya diorientasikan untuk menciptakan pertambahan produksi untuk meningkatkan kesejahteraan, tetapi juga ditujukan untuk keadilan distribusi. Keadilan dilakukan dengan memberlakukan kebaikan bagi setiap manusia dalam kondisi apapun, yang tujuannya adalah adanya kesempatan semua anggota masyarakat untuk mendapatkan kecukupan serta menjamin perputaran roda perekonomian bisa dinikmati oleh semua lapisan masyarakat tanpa terkecuali.<sup>40</sup> Hal ini telah dijelaskan dalam firman allah dalam QS. Al-Hasyr ayat 7 yaitu:

مَا أَقْبَاءَ اللَّهُ عَلَيَّ رَسُولِهِ مِنْ أَهْلِ الْقُرَىٰ فَلِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسَاكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ كَيْ لَا يَكُونَ دُولَةً

<sup>39</sup> Ekonomi Makro Naf'an, "Tinjauan Ekonomi Syariah," *Yogyakarta: Graha Ilmu* (2014).

<sup>40</sup> Nurul Huda, *Ekonomi Pembangunan Islam* (Prenada Media, 2017), 124.



بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ ۖ وَمَا آتَاكُمُ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ  
عَنْهُ فَانْتَهُوا ۖ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ (٧)

Artinya: *Apa saja harta rampasan (fai-i) yang diberikan Allah kepada rasulnya (dari harta benda) yang berasal dari penduduk kota-kota maka adalah untuk Allah, untuk rasul, kaum kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan orang-orang yang dalam perjalanan, supaya harta itu jangan beredar di antara orang-orang kaya saja di antara kamu. apa yang diberikan rasul kepadamu, maka terimalah. dan apa yang dilarangnya bagimu, maka tinggalkanlah. dan bertakwalah kepada Allah. sesungguhnya Allah amat keras hukumannya. (Q.S Al-Hasyr [59]:7)*

Siregar menjelaskan bahwa kebijaksanaan pertumbuhan dalam suatu perekonomian Islam harus ditujukan untuk menyeimbangkan distribusi pendapatan dari suatu pertumbuhan ekonomi untuk semua manusia tanpa memandang secara diskriminatif antara satu kelompok dengan kelompok yang lainnya. Pertumbuhan ekonomi dalam perspektif islam harus memasukkan aspek aksiologis (nilai moral) agar pertumbuhan ekonomi tidak hanya diorientasikan kepada kesejahteraan materi saja melainkan memasukkan juga aspek ruhaniyah. Memasukkan aspek ruhaniyah ini dalam pandangan Islam tidak akan menimbulkan masalah-masalah matematis, karena sifatnya yang abstrak sekalipun ditinjau dari sudut pandang ilmu ekonomi neoklasik, bukanlah arus konsumsi akan tetapi “nilai

guna” yang berkaitan dengannya, yang ia sendiri adalah kualitas yang tidak berwujud.<sup>41</sup>

Sama halnya dengan konsep konvensional, dalam pertumbuhan perspektif ekonomi Islam juga terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, yaitu:<sup>42</sup>

a. Sumber daya yang dapat dikelola (*invistible resource*)

Pertumbuhan ekonomi sangat membutuhkan sumber daya yang dapat digunakan dalam memproduksi aset-aset fisik seperti tanaman industri, mesin dan sebagainya untuk menghasilkan pendapatan. Proses pertumbuhan ekonomi mencakup mobillitas sumberdaya, merubah sumber daya tersebut dalam bentuk aset produktif serta dapat digunakan secara optimal dan efisien.

b. Sumber daya manusia (*human resource*)

Sumber daya manusia berperan aktif dalam pertumbuhan ekonomi. Peran mereka mencakup beberapa bidang, antara lain dalam hal eksploitasi sumber daya yang ada, pengakumulasian modal serta pembangunan institusi sosial ekonomi dan politikmasyarakat. Untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang diharapkan maka perlu adanya efisiensi dalam tenaga kerja. Dalam prinsip islam, efisiensi tersebut membutuhkan kualitas profesional dan kulaitas moral. Kedua kualitas ini harus dipenuhi dan tidak dapat berdiri sendiri.

c. Wirausaha (*entrepreneurship*)

Wirausaha dianggap memiliki fungsi dinamis dalam suatu pertumbuhan ekonomi. Menurut

---

<sup>41</sup> P Pardomuan Siregar, “Pertumbuhan Ekonomi Dan Kesejahteraan Dalam Perspektif Islam,” *Jurnal Bisnis Net* 1, no. 1 (2018): 2021–3982.

<sup>42</sup> Naf’an, *Ekonomi Makro*. “Tinjauan Ekonomi Syariah.” Yogyakarta: Graha Ilmu (2014), 239.

M. Umer Chapra, dalam buku *Islam And Economic Development*, bahwa salah satu cara yang paling konstruktif dalam mempercepat pertumbuhan yang berkeadilan adalah dengan membuat individu dan masyarakat untuk mampu semaksimal mungkin menggunakan daya kreasi dan artistiknya secara profesional, produktif dan efisien.

d. Teknologi

Para ekonom mengatakan bahwa kemajuan teknologi merupakan sumber terpenting dalam pertumbuhan ekonomi. Islam tidak menentang konsep tersebut. Dalam Al-Qur'an terdapat perintah untuk mengeksploitasi segala apa yang ada di bumi untuk kesejahteraan manusia. Eksploitasi ini jelas membutuhkan penelitian untuk menjadikan sumber daya alam berguna dan bermanfaat bagi manusia.

## 2. Tenaga Kerja

Tenaga kerja merupakan unsur penting dalam kegiatan ekonomi dan dalam usaha untuk meningkatkan produksi dan mengembangkan kegiatan penduduk memegang peran penting karena menyediakan tenaga usaha dan yang diperlakukan untuk melaksanakan kegiatan ekonomi. Menurut UU No. 13 tahun 2003 Bab I pasal 1 ayat 2 disebutkan bahwa tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat.

Menurut Todaro, penambahan penduduk bukanlah merupakan suatu masalah, melainkan sebaliknya justru merupakan unsur penting yang akan memacu pembangunan ekonomi.<sup>43</sup> Populasi yang lebih

---

<sup>43</sup> Todaro, Michael p, dan smith, Sthepen C. *Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga*. Jakarta: Erlangga, 2015.

besar adalah pasar potensial yang menjadi sumber permintaan akan berbagai macam barang dan jasa yang kemudian akan menggerakkan berbagai macam kegiatan ekonomi sehingga menciptakan skala ekonomis (*economics of scale*) produk yang menguntungkan semua pihak, menurunkan biaya-biaya produksi, dan menciptakan sumber pasokan atau penawaran tenaga kerja murah dalam jumlah yang memadai sehingga pada gilirannya merangsang tingkat output atau produksi agregat yang lebih tinggi lagi. Penduduk dapat dibedakan ke dalam dua bagian, yaitu penduduk yang digolongkan sebagai tenaga kerja dan penduduk bukan tenaga kerja. Tenaga kerja terbagi kedalam dua golongan yaitu angkatan kerja (*labor force*) dan bukan angkatan kerja.

Menurut Soeroto yang dimaksud dengan angkatan kerja yaitu sebagian dari jumlah penduduk dalam usia kerja yang memiliki pekerjaan dan yang tidak memiliki pekerjaan, tetapi secara aktif ataupun pasif mencari suatu pekerjaan, atau dengan kata lain angkatan kerja terdiri dari penduduk usia kerja yang sedang bekerja maupun sedang mencari pekerjaan. Sedangkan penduduk usia kerja yang berada di luar golongan angkatan kerja disebut bukan angkatan kerja. Kelompok ini terdiri dari tiga golongan, yaitu

- a. Golongan yang masih bersekolah, yaitu mereka yang kegiatannya hanya bersekolah.
- b. Golongan yang mengurus rumah tangga, yaitu mereka yang mengurus rumah tangga tanpa memperoleh upah.
- c. Golongan penerima pendapatan yang terbagi kedalam bagian, yaitu:
  - 1) Mereka yang tidak melakukan kegiatan ekonomi tetapi menerima pendapatan atau tunjangan pensiun, bunga atas tabungan (deposito), sewa atas milik, dan lain sebagainya.

- 2) Mereka yang hidupnya tergantung kepada orang lain, misalnya : manusia usia lanjut, orang cacat, orang yang berada dalam tahanan dan lain sebagainya. Kelompok bukan tenaga kerja kecuai yang disebut terakhir disebut dengan istilah “Angkatan kerja potensial”. Hal ini disebabkan karena orang dalam kelompok tersebut sewaktu-waktu dapat turut bekerja. Besarnya tenaga kerja atau supply tenaga kerja dalam masyarakat adalah jumlah orang yang menawarkan jasa untuk proses produksi. Sedangkan yang termasuk kedalam kelompok ini adalah mereka yang sudah aktif dalam kegiatan yang menghasilkan barang dan jasa.

Menurut Adam Smith dengan teori spesialisasi dan pembagian tenaga kerja (*specialization and division of labor*) menyimpulkan bahwa pertumbuhan penduduk yang tinggi akan dapat menaikkan output melalui penambahan tenaga kerja dan ekspansi pasar baik pasar dalam negeri maupun luar negeri. Para ekonom klasik mengemukakan bahwa pertumbuhan penduduk yang diiringi dengan adanya perubahan teknologi akan mendorong tabungan dan juga penggunaan skala ekonomi di dalam produksi.

Menurut Todaro pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan Angkatan Kerja (AK) secara tradisional dianggap sebagai salah satu faktor positif yang memacu pertumbuhan ekonomi.<sup>44</sup> Jumlah tenaga kerja yang lebih besar berarti akan menambah tingkat produksi, sedangkan pertumbuhan penduduk yang lebih besar berarti ukuran pasar domestiknya lebih

---

<sup>44</sup> Todaro, Michael. “Pengembangan Ekonomi Dunia Ketiga.” Edisi Kedelapan. Jakarta: Penerbit Erlangga (2006), 35.

besar. Meski demikian hal tersebut masih dipertanyakan apakah benar laju pertumbuhan penduduk yang cepat benar-benar akan memberikan dampak positif atau negatif dari pembangunan ekonominya. Selanjutnya dikatakan bahwa pengaruh positif atau negatif dari pertumbuhan penduduk tergantung pada kemampuan sistem perekonomian daerah tersebut dalam menyerap dan secara produktif memanfaatkan penambahan tenaga kerja tersebut. Kemampuan tersebut dipengaruhi oleh tingkat dan jenis akumulasi modal dan tersedianya input dan faktor penunjang seperti kecakapan manajerial dan administrasi. Dalam model sederhana tentang pertumbuhan ekonomi, pada umumnya pengertian tenaga kerja diartikan sebagai angkatan kerja yang bersifat homogen. Menurut Lewis, angkatan kerja yang homogen dan tidak terampil dianggap bisa bergerak dan beralih dari sektor tradisional ke sektor modern secara lancar dan dalam jumlah terbatas. Dalam keadaan demikian penawaran tenaga kerja mengandung elastisitas yang tinggi. Meningkatnya permintaan atas tenaga kerja (dari sektor tradisional) bersumber pada ekspansi kegiatan sektor modern. Dengan demikian salah satu faktor yang berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi adalah tenaga kerja.

### 1) Klasifikasi Tenaga Kerja

Menurut DR Payaman Siamanjuntak tenaga kerja adalah penduduk yang sudah atau sedang bekerja, yang sedang mencari pekerjaan, dan yang melaksanakan kegiatan lain seperti bersekolah dan mengurus rumah tangga. Secara praktis pengertian tenaga kerja menurutnya hanya dibedakan oleh batasan umur.<sup>45</sup> Konsep tenaga kerja yang digunakan Badan Pusat Statistik (BPS) sebagai

---

<sup>45</sup> Sendjun H Manululang, *Pokokpokok Hukum Ketenagakerjaan Di Indonesia* (Jakarta: PT Rineka Citra, 2012), 3.

penyedia data ketenagakerjaan yang dihasilkan dari berbagai survei di Indonesia. Berdasarkan konsep tersebut klasifikasi tenaga kerja adalah sebagai berikut:

a. Berdasarkan penduduk

1. Tenaga kerja

Tenaga kerja adalah seluruh jumlah penduduk yang dianggap dapat bekerja dan sanggup bekerja jika tidak ada permintaan kerja. Menurut undang-undang Tenaga Kerja, mereka yang dikelompokkan sebagai tenaga kerja yaitu mereka yang berusia antara 15 tahun sampai dengan 64 tahun.

2. Bukan tenaga kerja

Bukan tenaga kerja adalah mereka yang dianggap tidak mampu dan tidak mau bekerja, meskipun ada permintaan bekerja. Menurut Undang-Undang Tenaga Kerja No. 13 Tahun 2003, mereka adalah penduduk di luar usia, yaitu mereka yang berusia di bawah 15 tahun dan berusia di atas 64 tahun. Contoh kelompok ini adalah para pensiunan, para lansia (lanjut usia) dan anak-anak.

b. Berdasarkan batas usia kerja

1) Angkatan kerja

Angkatan kerja adalah penduduk usia produktif yang berusia 15-64 tahun yang sudah mempunyai pekerjaan tetapi sementara tidak bekerja, maupun yang sedang aktif mencari pekerjaan.

2) Bukan angkatan kerja

Bukan angkatan kerja adalah mereka yang berumur 10 tahun ke atas yang kegiatannya hanya bersekolah, mengurus rumah tangga dan sebagainya. Contoh kelompok ini adalah:

a) Anak sekolah dan mahasiswa.

b) Para ibu rumah tangga dan orang cacat.

c) Para pengangguran sukarela.

c. Berdasarkan kualitasnya

1. Tenaga kerja terdidik

Tenaga kerja terdidik adalah tenaga kerja yang memiliki suatu keahlian atau kemahiran dalam bidang tertentu dengan cara sekolah atau pendidikan formal dan nonformal. Contohnya: pengacara, dokter, guru, dan lain-lain.

2. Tenaga kerja terlatih

Tenaga kerja terlatih adalah tenaga kerja yang memiliki keahlian dalam bidang tertentu dengan melalui pengalaman kerja. Tenaga kerja terampil ini dibutuhkan latihan secara berulang-ulang sehingga mampu menguasai pekerjaan tersebut. Contohnya: apoteker, ahli bedah, mekanik, dan lain-lain.

3. Tenaga kerja tidak terdidik dan terlatih

Tenaga kerja tidak terdidik dan tidak terlatih adalah tenaga kerja kasar yang hanya mengandalkan tenaga saja. Contoh: kuli, buruh angkut, pembantu rumah tangga, dan sebagainya.

## 2) Hubungan Tenaga Kerja dengan Pertumbuhan Ekonomi

Tenaga kerja mempunyai peran ganda dalam pembangunan, baik sebagai objek maupun subjek pembangunan. Sebagai objek pembangunan, tenaga kerja merupakan sasaran pembangunan untuk mendapatkan kesejahteraan. Sedangkan sebagai subjek pembangunan, tenaga kerja berperan sebagai pelaku pembangunan yang sangat menentukan kemajuan. Tenaga kerja sebagai salah satu faktor produksi mempunyai arti yang besar. Mereka merupakan input yang tidak saja memiliki komponen fisik namun juga mempunyai daya pikir



dan perasaan. Kedudukan tenaga kerja sebagai faktor produksi memiliki peranan yang penting dalam proses produksi sehingga suatu proses produksi tidak dapat berjalan tanpa adanya unsur manusia baik secara langsung maupun tidak langsung.<sup>46</sup> Jumlah dan komposisi tenaga kerja akan terus mengalami perubahan seiring dengan berlangsungnya proses demografi. Wilayah yang memiliki sumber daya alam dan modal besar, namun tidak memiliki tenaga kerja yang mampu mengeksploitasinya dengan baik, maka keberadaan faktor-faktor produksi tersebut tidak akan mampu memenuhi kebutuhan masyarakat setempat, begitupun sebaliknya, pertumbuhan tenaga kerja yang kurang diimbangi dengan pertumbuhan lapangan pekerjaan akan menyebabkan tingkat kesempatan kerja cenderung menurun. Dengan demikian jumlah penduduk yang bekerja tidak selalu menggambarkan jumlah kesempatan kerja yang ada.<sup>47</sup>

### 3) Tenaga Kerja Dalam Perspektif Ekonomi Islam

Menurut Imam Syaibani kerja adalah usaha untuk mendapatkan uang atau harga dengan cara halal. Dalam islam kerja sebagai unsur produksi didasari konsep istikhaf, dimana manusia bertanggung jawab untuk memakmurkan dunia dan juga bertanggung jawab untuk menginvestasikan dan mengembangkan harta yang diamanatkan Allah SWT untuk memenuhi kebutuhan manusia. Islam mendorong umatnya untuk bekerja dan memproduksi, bahkan menjadikannya sebagai sebuah kewajiban terhadap orang-orang yang mampu, lebih dari itu Allah SWT akan memberikan

---

<sup>46</sup> Ghina Ulfa Saefurrahman, Tulus Suryanto, and Ronia Eka Wulandari, "Pengaruh Penyerapan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Pada Sektor Industri Pengolahan," *Islamic Economic Journal* 1, no. 1 (2017): 1–18.

<sup>47</sup> fordebi, *Ekonomi Dan Bisnis Islam: Seri Konsep Dan Aplikasi Ekonomi Dan Bisnis Islam* (jakarta: rajawali pers, 2016), 228.

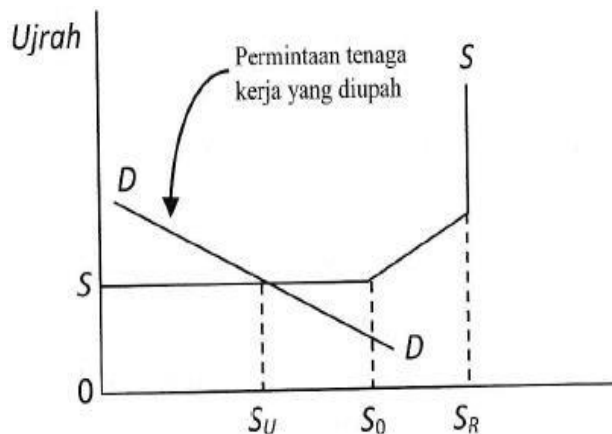
balasan yang setimpal yang sesuai dengan amal/kerja sesuai dengan firman Allah dalam Q.S An-Nahl ayat 97 yaitu:

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ (٩٧)

Artinya: “Barang siapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan” ( Q.S An-Nahl [16]:97).

Ditekankan dalam ayat ini bahwa laki-laki dan perempuan dalam Islam mendapat pahala yang sama dan bahwa amal saleh harus disertai iman. Menurut Hasan, tenaga kerja dalam Islam adalah tenaga kerja yang memiliki nilai positif yaitu Bekerja keras dengan ikhlas dan mencintai pekerjaannya, Hidup tertib dan penuh disiplin, Menjalani kehidupan Islamiyah dan suka berjamaah, Berlaku jujur, pandai bersyukur, memuliakan mitra, memaksimalkan ikhtiar dan doa, mampu mengembangkan potensi diri, menepati janji, taat beribadah, istiqomah menghindari kemungkar, bekerja dengan tulus, bersahabat dengan lingkungan, suka belajar dari pengalaman, menganut pola hidup hemat, berlaku amanah, dan percaya diri.

Di bawah ini merupakan gambar kurva penawaran dan permintaan tenaga kerja dari sudut pandang Islam berdasarkan sistem ujrâh.



**Gambar 2.1**

### **Kurva Permintaan dan Penawaran Kerja**

Gambar di atas menunjukkan bahwa adalah jumlah sumber daya yang disediakan. Ketika sejumlah darinya dipekerjakan dengan upah  $U$  yang menjadi perpotongan kurva permintaan  $DD$  dan kurva penawaran, sisanya kemudian menjadi kuantitas sumber daya perusahaan yang disediakan. Jumlah sumber daya yang diperoleh tidak akan menguntungkan jika digunakan dengan upah sebesar  $U$  karena opportunity cost-nya lebih tinggi dari yang bersedia dibayar oleh pengusaha. Ajaran Islam mendesak atau memaksa orang untuk mencari nafkah dan pengangguran merupakan pilihan yang sepenuhnya harus dihindari. Pasar tenaga kerja yang menurun dapat menciptakan penawaran agregat, yang pada gilirannya dapat menunjukkan berapa banyak upah yang dapat diciptakan. Kurva penawaran agregat dalam ekonomi Islam menjelaskan volume output domestik yang akan diproduksi pada harga yang berbeda.<sup>48</sup>

<sup>48</sup> Frysa Praditha Purwaningtyas And Irene Rini Demi Pangestuti, "Analisis Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan (Studi

Ajaran Islam tidak memperbolehkan adanya kegiatan monopoli dalam semua pasar, sehingga uang atau upah nominal yang dibayarkan kepada pekerja dapat berubah secara dinamis, karena menentukan apakah mereka bekerja didasarkan pada gaji aktual yang diberikan. Tenaga kerja ialah bagian dari faktor produksi sebab apabila kita melihat faktor produksi lain, misalnya tanah dan modal, dalam jangka pendek mereka tetap akan memproduksi. Maksudnya ada hubungan positif dimana setiap peningkatan angkatan kerja meningkatkan pendapatan nasional, tercapainya keseimbangan (*ekuilibrium*) di pasar tenaga kerja mensyaratkan bahwa permintaan tenaga kerja agregat adalah sama dengan penawaran tenaga kerja agregat.

### 3. Inflasi

Secara sederhana inflasi diartikan sebagai meningkatnya harga-harga secara umum dan terus menerus. Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak dapat disebut inflasi kecuali bila kenaikan itu meluas (atau mengakibatkan kenaikan harga) pada barang lainnya (Bank Indonesia). Inflasi telah banyak digambarkan sebagai situasi ekonomi saat peningkatan pasokan uang “lebih cepat” daripada produksi barang dan jasa dalam perekonomian yang sama. Tingkat inflasi diukur sebagai persentase perubahan indeks harga (indeks harga konsumen, indeks harga grosir, indeks harga produsen dll). Essien berpendapat bahwa indeks harga konsumen (IHK) mengukur harga keranjang perwakilan barang dan jasa yang dibeli oleh konsumen rata-rata dan dihitung atas dasar survei periodik harga konsumen. Indikator yang sering digunakan untuk

mengukur tingkat inflasi adalah Indeks Harga Konsumen (IHK).<sup>49</sup>

Salah satu tolak ukur penting dalam menentukan keberhasilan pembangunan ekonomi adalah pertumbuhan ekonomi yang menggambarkan suatu dampak nyata dari kebijakan pembangunan yang dilaksanakan. Pertumbuhan ekonomi berkaitan erat dengan proses peningkatan produksi barang dan jasa dalam kegiatan ekonomi masyarakat, dalam cakupan ekonomi makro salah satu acuan yang digunakan untuk melihat/mengukur stabilitas perekonomian suatu negara adalah inflasi.

Dalam perspektif ekonomi, inflasi merupakan sebuah fenomena moneter dalam suatu negara dimana naik turunnya inflasi cenderung mengakibatkan terjadinya gejolak ekonomi. Inflasi dipandang sebagai salah satu faktor terpenting yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu negara, ada berbagai pandangan mengenai dampak inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi antara lain pada tahun 1958. Philips menyatakan bahwa inflasi yang tinggi secara positif mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dengan menurunkan tingkat pengangguran. Pendapat tersebut juga didukung oleh para tokoh perspektif struktural dan keynesian yang percaya bahwa inflasi tidak berbahaya bagi pertumbuhan ekonomi sedangkan pandangan monetarist berpendapat bahwa inflasi berbahaya bagi pertumbuhan ekonomi. Hal ini didukung oleh peristiwa pada tahun 1970 dimana negara-negara dengan inflasi yang tinggi terutama negara-negara Amerika Latin mulai mengalami penurunan tingkat pertumbuhan dan dengan demikian menyebabkan munculnya pandangan yang menyatakan Inflasi yang

---

<sup>49</sup> Abdulrasheed Zubair, Okorie George, and Aliyu Rafindadi Sanusi, "Exchange Rate Pass-through to Domestic Prices in Nigeria: An Empirical Investigation," *Central Bank of Nigeria Economic and Financial Review* 51, no. 1 (2013).

memiliki efek negatif pada pertumbuhan ekonomi bukan efek positif.<sup>50</sup>

Inflasi juga merupakan salah satu indikator penting dalam menganalisis perekonomian selain pertumbuhan ekonomi, pengangguran, kemiskinan, dan ekspor-impor. Inflasi merupakan masalah yang sangat besar dalam perekonomian setiap negara dan merupakan suatu fenomena moneter yang selalu meresahkan negara karena kebijakan yang di ambil untuk mengatasi inflasi sering menjadi pisau permata dua yang akan berdampak pada tingkat pertumbuhan ekonomi secara agregat. Diantaranya keseimbangan eksternal dan tingkat bunga. Terjadinya guncangan dalam negeri akan menimbulkan fluktuasi harga di pasar domestik yang berakhir dengan peningkatan inflasi pada perekonomian.

### 1) Teori Inflasi

Teori hubungan Inflasi dengan Pertumbuhan Ekonomi dikutip dari penelitian Umaru dan Zubairu.<sup>51</sup>

#### 1. *The Philips Curve*

Tujuan utama pembuat kebijakan ekonomi adalah untuk menurunkan inflasi dan pengangguran. Namun, hal tersebut sering menjadi permasalahan. Penerapan kebijakan moneter dan atau fiskal menggerakkan perekonomian sepanjang kurva penawaran agregat jangka pendek ke titik tingkat harga yang lebih tinggi, dan diikuti oleh pengangguran yang lebih rendah, karena perusahaan membutuhkan lebih banyak pekerja ketika mereka menghasilkan keuntungan lebih

---

<sup>50</sup> Tetti Maisyaroh Lubis, "Inflasi Dan Pengangguran Dalam Islam," *Jisip (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)* 7, No. 1 (2023).

<sup>51</sup> Aminu Umaru and Anono Abdulrahman Zubairu, "Effect of Inflation on the Growth and Development of the Nigerian Economy (An Empirical Analysis)," *International Journal of Business and Social Science* 3, no. 10 (2012).

banyak dan sebaliknya. Tradeoff antara inflasi dan pengangguran digambarkan sebagai kurva Phillips. Penemuan empiris oleh Phillips menunjukkan hubungan terbalik antara tingkat upah dan pengangguran. Penemuan ini diperkuat oleh fakta bahwa pergerakan dalam upah dapat dijelaskan oleh tingkat dan perubahan pengangguran. Sebuah argumen yang mendukung kurva Phillips adalah ekstensi yang menetapkan hubungan antara harga dan pengangguran. Ini bertumpu pada asumsi bahwa upah dan harga bergerak ke arah yang sama. Kekuatan kurva Phillips adalah adanya hubungan antara inflasi dan pengangguran.

### 2. *The Monetarist*

Teori Kuantitas Uang (QTM) mengemukakan bahwa kuantitas uang adalah penentu utama tingkat harga, atau nilai uang, sehingga setiap perubahan dalam kuantitas uang menghasilkan perubahan persis langsung dan proporsional dalam tingkat harga. The monetaris menekankan bahwa setiap perubahan dalam kuantitas uang hanya mempengaruhi tingkat harga atau sisi moneter ekonomi, dengan sektor riil perekonomian benar-benar terisolasi. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan suplai uang tidak mempengaruhi output riil barang dan jasa, tetapi mempengaruhi nilai atau harga di mana mereka dipertukarkan saja.

### 3. *The Keynesian*

The Keynesian menentang pandangan monetaris tentang hubungan antara kuantitas uang dan harga. Menurut keynesian, hubungan antara perubahan kuantitas uang dan harga adalah nonproporsional dan tidak langsung,

melalui suku bunga. Kekuatan teori Keynesian adalah integrasi dari teori moneter di satu sisi dan teori output dan kesempatan kerja melalui suku bunga di sisi lain. Jadi, ketika kuantitas uang meningkat, tingkat bunga jatuh, yang menyebabkan peningkatan volume investasi dan permintaan agregat, sehingga meningkatkan output dan kesempatan kerja. Dengan kata lain, Keynesian melihat hubungan nyata sektor ekonomi moneter yang menggambarkan keseimbangan dalam barang dan pasar uang. Menurut Keynesian, asalkan ada pengangguran, output dan kesempatan kerja akan berubah dalam proporsi yang sama dengan kuantitas uang, tapi tidak akan ada perubahan harga. Namun, pada kesempatan kerja penuh, perubahan kuantitas uang akan menyebabkan perubahan proporsional dalam harga.

## 2) Jenis-jenis Inflasi

Berdasarkan pada sumber atau penyebabnya, inflasi dibedakan menjadi tiga bentuk, yaitu :<sup>52</sup>

1. Inflasi tarikan permintaan (*Demand Pull Inflation*), inflasi ini biasanya terjadi pada masa perekonomian berkembang pesat. Kesempatan kerja yang tinggi menciptakan pendapatan yang tinggi dan selanjutnya menimbulkan pengeluaran yang melebihi kemampuan ekonomi mengeluarkan barang dan jasa. Pengeluaran yang berlebih ini yang akan menyebabkan inflasi.
2. Inflasi desakan biaya (*Cost Push Inflation*), inflasi ini terjadi pada saat perekonomian berkembang dengan pesat ketika pengangguran sangat rendah.
3. Inflasi diimpor, inflasi ini terjadi apabila barang-barang impor yang mengalami kenaikan

---

<sup>52</sup> Sukirno, Sadono. *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: Kharisma Putra Utama (2013), 333.



harga mempunyai peranan yang penting dalam kegiatan pengeluaran perusahaan-perusahaan. contohnya kenaikan harga minyak.

Berdasarkan besarnya cakupan pengaruh terhadap harga, inflasi dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu :<sup>53</sup>

- a. Inflasi tertutup (*Closed Inflation*), apabila kenaikan harga terjadi hanya berkaitan dengan satu atau dua barang tertentu. Inflasi ini terjadi apabila kenaikan harga berada diantara 10%-30% pertahun. Jenis inflasi ini disebut dengan jenis inflasi sedang.
- b. Inflasi terbuka (*Open Inflation*), apabila kenaikan harga terjadi pada semua barang secara umum. Jenis inflasi ini disebut inflasi berat karena pada inflasi ini kenaikan harga berada diantara 30%-100% pertahun.
- c. Inflasi yang tidak terkendali (*Hiperinflasi*), apabila serangan inflasi demikian hebatnya sehingga setiap saat harga-harga terus berubah dan meningkat sehingga orang tidak dapat menahan uang lebih lama disebabkan karna nilai uang yang terus merosot. Inflasi ini terjadi jika kenaikan harga berada di atas 100% pertahun.

### 3) Dampak Inflasi

Inflasi sebenarnya mengandung dampak negatif dan positif, namun inflasi sering lebih banyak menimbulkan dampak negatif. Inflasi juga dibutuhkan untuk memicu pertumbuhan ekonomi. Sebab kenaikan harga akan memacu produsen untuk meningkatkan outputnya. Umumnya ekonom sepakat bahwa inflasi yang aman adalah sekitar 5 persen-10 persen pertahun. Jika melebihi 10 persen,

---

<sup>53</sup> N Gregory Mankiw, "Teori Makroekonomi Edisi Kelima," *Terjemahan*. Jakarta: Penerbit Erlangga (2003): 95.

inflasi dapat mengganggu stabilitas ekonomi, inflasi atau kenaikan harga-harga yang tinggi dan terus menerus dapat menimbulkan beberapa dampak buruk bagi individu dan masyarakat, dan bagi kegiatan perekonomian secara keseluruhan. Dampak inflasi terhadap individu dan masyarakat, yaitu :<sup>54</sup>

a. Menurunnya tingkat kesejahteraan masyarakat.

Inflasi menyebabkan berkurangnya daya beli masyarakat atau malah semakin rendah, apalagi bagi orang-orang yang berpendapatan tetap, kenaikan upah tidak secepat kenaikan harga-harga, maka inflasi ini akan menurunkan upah riil setiap individu yang berpendapatan tetap.

b. Memperburuk distribusi pendapatan.

Bagi masyarakat yang berpendapatan tetap akan menghadapi kemerosotan nilai riil dari pendapatannya dan pemilikan kekayaan dalam bentuk uang akan mengalami penurunan juga. Akan tetapi, bagi pemilik kekayaan tetap seperti tanah dan bangunan dapat mempertahankan atau justru dapat menambah nilai riil kekayaan. Dengan demikian inflasi akan menyebabkan pembagian pendapatan diantara golongan yang berpendapatan tetap dengan para pemilik kekayaan tetap akan menjadi semakin tidak merata.

Sedangkan dampak inflasi bagi perekonomian secara keseluruhan misalnya prospek pembangunan ekonomi jangka panjang akan semakin memburuk, mengganggu stabilitas ekonomi. Inflasi jika tidak cepat ditangani, maka akan susah untuk dikendalikan, inflasi cenderung akan bertambah

---

<sup>54</sup> Huda, Nurul. *Ekonomi Pembangunan Islam*. Prenada Media (2017), 180.

cepat. Dampak inflasi bagi perekonomian nasional diantaranya :<sup>55</sup>

- a. Investasi berkurang
- b. Mendorong tingkat bunga
- c. Mendorong penanaman modal yang bersifat spekulatif
- d. Menimbulkan kegagalan pelaksanaan pembangunan
- e. Menimbulkan ketidak pastian keadaan ekonomi dimasa yang akan datang
- f. Menyebabkan daya saing produk nasional berkurang
- g. Menimbulkan defisit neraca pembayaran
- h. Merosotnya tingkat kehidupan dan kesejahteraan masyarakat
- i. Meningkatkan jumlah pengangguran.

#### 4) Hubungan Inflasi Dengan Pertumbuhan Ekonomi

Inflasi sebenarnya mengandung dampak negatif dan positif, namun inflasi sering lebih banyak menimbulkan dampak negatif. Menurut para ahli ekonomi, baik yang konvensional maupun ahli ekonomi Islam, inflasi berakibat buruk bagi perekonomian. Secara umum dampak inflasi mempengaruhi distribusi pendapatan, alokasi faktor produksi serta produk nasional. Seperti yang telah dijelaskan, bahwa masalah *hyperinflation* sangat merugikan masyarakat baik produsen, konsumen, maupun pemerintah sendiri. Sekiranya pemerintah terus memperbaharui dan mengevaluasi setiap kebijakan yang dilakukan untuk mengatasi inflasi baik itu kebijakan moneter dan kebijakan fiskal. Umaru dan Zubairu menyatakan bahwa semua variabel dalam model unit root yang stasioner dan hasil kausalitas mengungkapkan bahwa GDP

---

<sup>55</sup> Ibid., 181–182.

disebabkan inflasi dan tidak menyebabkan inflasi PDB. Hasil penelitian juga mengungkapkan bahwa inflasi memiliki dampak positif pada pertumbuhan ekonomi melalui mendorong produktivitas dan tingkat output dan evolusi produktivitas faktor total.<sup>56</sup> Tingkat inflasi yang tinggi bisa dikaitkan dengan kondisi ekonomi yang terlalu panas (*overheated*). Artinya kondisi ekonomi mengalami permintaan atas produk yang melebihi kapasitas penawaran produknya, sehingga harga-harga cenderung mengalami kenaikan. Inflasi yang tinggi juga akan menyebabkan turunnya daya beli. Disamping itu, inflasi yang tinggi juga bisa mengurangi tingkat pendapatan riil yang diperoleh investor dari investasinya. Sebaliknya, jika tingkat inflasi mengalami penurunan, maka hal ini merupakan sinyal positif bagi investor untuk meningkatkan pendapatan riil yang diperolehnya dari hasil investasi yang telah dilakukan. Dengan adanya kegiatan produksi maka terciptalah kesempatan kerja dan peningkatan pendapatan masyarakat, yang mana akan meningkatkan permintaan pasar. Dengan meningkatnya permintaan pasar berarti juga menambah volume produksi, kesempatan kerja dan pendapatan di dalam negeri meningkat, maka terciptalah pertumbuhan ekonomi.<sup>57</sup>

##### 5) **Inflasi Dalam Perspektif Ekonomi Islam**

Dalam sistem ekonomi Islam inflasi bukan merupakan suatu masalah utama ekonomi secara

---

<sup>56</sup> Umaru, Aminu, And Anono Abdulrahman Zubairu, "Effect of Inflation on the Growth and Development of the Nigerian Economy (An Empirical Analysis)." *International Journal OF Business And Social Science* 3, No. 10 (2012).

<sup>57</sup> Andrik Mukamad Rofii and Putu Sarda Ardyan, "Analisis Pengaruh Inflasi, Penanaman Modal Asing (Pma) Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Jawa Timur," *Jurnal Ekonomi & Bisnis* 2, no. 1 (2017): 303–316.

agregat, karena mata uangnya stabil dengan digunakannya mata uang dinar dan dirham, penurunan nilai masih mungkin terjadi, yaitu Ketika nilai emas yang menopang nilai nominal dinaritu mengalami penurunan, diantaranya akibat ditemukannya emas dalam jumlah yang besar, tapi keadaan ini kecil sekali kemungkinannya.<sup>58</sup>

Menurut para ekonomi islam, inflasi berakibat sangat buruk bagi perekonomian karena Menimbulkan gangguan terhadap fungsi uang, terutama terhadap fungsi tabungan, fungsi dari pembayaran di muka, dan fungsi dari unit perhitungan. Melemahkan semangat menabung dan sikap terhadap menabung dari masyarakat. Meningkatkan kecenderungan untuk berbelanja terutama untuk non-primer dan barang-barang mewah. Mengarahkan investasi pada hal-hal yang non-produktif, yaitu penumpukkan kekayaan seperti: tanah, bangunan, logam mulia, mata uang asing dengan mengorbankan investasi kearah produktif seperti: pertanian, peternakan, pertambangan, industrial, perdagangan, transportasi, jasa dan lainnya. Kondisi difisit pernah terjadi pada zaman rasulullah dan ini hanya terjadi satu kali.<sup>59</sup> Al-Maqrizi membagi inflasi ke dalam dua macam, yaitu:

- 1) Inflasi akibat berkurangnya persediaan barang. Inflasi ini terjadi pada zaman rasulullah dan khulafaur rasyidin, yaitu karena kekeringan atau karena peperangan.
- 2) Inflasi akibat kesalahan manusia. Inflasi ini disebabkan oleh tiga hal, yaitu korupsi dan administrasi yang buruk, pajak

---

<sup>58</sup> Mashudi Hariyanto, "Perspektif Inflasi Dalam Ekonomi Islam," *Al-Mizan: Jurnal Ekonomi Syariah* 2, no. 2 (2019): 79–95.

<sup>59</sup> Ibid.

yang memberatkan, serta jumlah uang yang berlebihan. *Human error inflation* dikatakan sebagai inflasi yang diakibatkan oleh kesalahan dari manusia itu sendiri, seperti korupsi dan administrasi yang buruk, pencetakan uang yang dimaksud menarik keuntungan yang berlebih. Hal ini sesuai dengan QS. Ar-Rum ayat 41 yaitu:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ  
لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمَلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ (٤١)

Artinya: “Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar)” (Q.S Ar-Rum [30]:41).

Dalam Sejarah islam, kebebasan ekonomi sudah dijamin dengan berbagai tradisi masyarakat dan dengan sistem hukumnya. Sebagian orang berpendapat bahwa pemerintahan dalam Islam tidak boleh mencampuri masalah ekonomi dengan mengharuskan nilai-nilai dan moralitas atau menjatuhkan sanksi kepada orang yang melanggarnya.

Mereka berpendapat seperti itu berdasarkan pada hadits nabi SAW yang tidak bersedia menetapkan harga walaupun pada saat itu harga sedang melambung tinggi, berdasarkan hadis yang diriwayatkan oleh Anas bin Malik ra: “Dari Anas bin Malik ra beliau berkata : *Harga barang-barang pernah mahal pada masa rasulullah saw. Lalu orang-orang berkata: ya rasulullah harga-harga menjadi mahal, tetapkanlah standar harga*

*untuk kami, lalu rasulullah saw bersabda: sesungguhnya Allah lah yang menetapkan harga, yang menahan dan membagikan rizki, dan sesungguhnya saya mengharapkan agar saya dapat berjumpa dengan allah SWT dalam keadaan tidak seorangpun diantara kamu sekalian yang menuntut saya karena kezalimanm dalam pertumpaham darah (pembunuh) dan harta”.* Diriwayatkan oleh perawi yang lima kecualian-Nasai.

Menurut Ibnu Taimiyah, hadis tersebut mengungkapkan bahwa nabi SAW tidak ingin ikut campur dalam masalah regulasi harga-harga barang. Akan tetapi hal tersebut diakibatkan oleh kenaikan harga yang dipicu kondisi objektif sar di madinah, bukan karena kecurangan yang dilakukan oleh sekelompok masyarakat yang ingin mengejar keuntungan belakang. Ibnu Taimiyah berpendapat bahwa kenaikan harga barang-barang pada masa rasulullah dikarenakan oleh bekerjanya mekanisme pasar, Ibnu Taimiyah membedakan dua tipe pengaturan harga, yaitu regulasi harga yang tidak adil diantaranya pengaturan yang termasuk kezaliman dan regulasi harga yang adil. Pada kondisi terjadinya ketidaksempurnaan pasar atau terjadi distorsi pasar maka pemerintah dapat melakukan penetapan atau intervensi harga penyebab terjadinya inflasi.<sup>60</sup>

## **B. Kerangka Pemikiran**

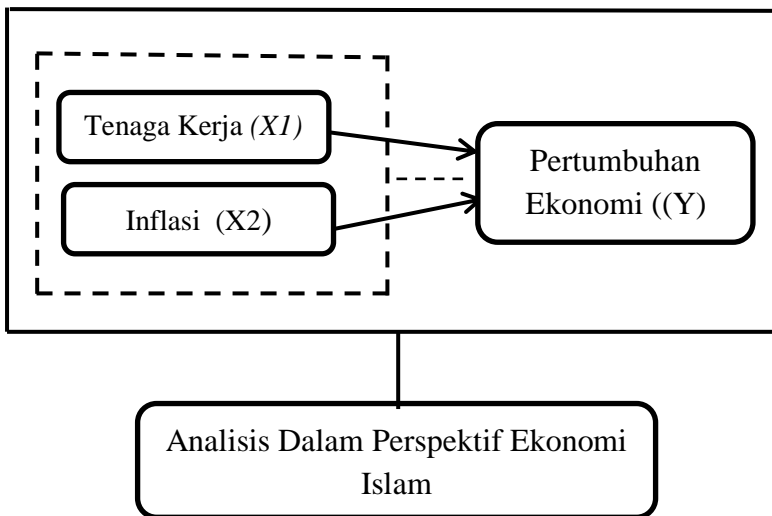
Berdasarkan tinjauan teori penelitian terdahulu dan landasan teori serta permasalahan telah dikemukakan, jumlah tenaga kerja dan kenaikan inflasi yang ada dapat mempengaruhi tingkat ketimpangan. Dengan adanya tenaga kerja yang meningkat berarti ada kenaikan kegiatan ekonomi

---

<sup>60</sup> Ibid.

dan tingkat kemakmuran, sehingga ketimpangan mengalami penurunan. Jumlah tenaga kerja mempunyai pengaruh secara negatif terhadap ketimpangan pembangunan ekonomi. Berarti semakin meningkat tenaga kerja akan menurunkan ketimpangan pembangunan ekonomi. Keberhasilan suatu program pembangunan sangat tergantung pada manfaat sumber daya yang tersedia. Sehingga perlu adanya campur tangan pemerintah untuk mengurangi ketimpangan pembangunan ekonomi antar daerah berikut ini digambarkan model kerangka pemikiran pengaruh antar variabel penelitian dan landasan teori serta hasil penelitian terdahulu. Penelitian ini hendak mencari pengaruh antara variabel *independent* (bebas) dengan variabel *dependent* (terikat) dimana yang menjadi variabel *independent* (bebas) adalah Tenaga Kerja (X1), inflasi (X2), yang menjadi variabel *dependent* (terikat) adalah Pertumbuhan Ekonomi (Y)

**Gambar 2.2**  
**Kerangka Pemikiran**





Keterangan:

- : Pengaruh secara Parsial  
 - - - - : Pengaruh secara bersama-sama  
 — : Pengaruh secara keseluruhan dalam perspektif ekonomi islam

Berdasarkan landasan teori dan penelitian yang dilakukan sebelumnya, dapat disimpulkan pertumbuhan ekonomi adalah perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat. Dalam pelaksanaannya ada beberapa faktor yang mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi (Y) Tenaga Kerja (X1) Inflasi (X2) serta dianalisis Dalam Persepektif Ekonomi Islam dalam pengoptimalan produksi dan kemakmuran masyarakat diantaranya yaitu Tenaga Kerja dan Tingkat Inflasi.<sup>61</sup>

### C. Pengajuan Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian.<sup>62</sup>

Adapun berdasarkan masalah pokok dalam penelitian ini, penulis mengemukakan hipotesis sebagai jawaban sementara yang selanjutnya akan diuji sebagai berikut:

- a. Diduga Tenaga Kerja Berpengaruh Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Lampung.
- b. Diduga Inflasi Berpengaruh Terhadap Petumbuhan Eknomi Di Provinsi Lampung.
- c. Diduga Tenaga Kerja Dan Inflasi secara bersama-sama Berpengaruh Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Lampung.

<sup>61</sup> Lutvi Fauziana, "Keterkaitan Investasi Modal Terhadap Gdp Indonesia," *Economics Development Analysis Journal* 3, no. 2 (2014).

<sup>62</sup> P Dr, "Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D," CV. Alfabeta, Bandung (2008): 25.

## 1. Pengaruh Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi di provinsi Lampung

Menurut Todaro, penambahan penduduk bukanlah merupakan suatu masalah, melainkan sebaliknya justru merupakan unsur penting yang akan memacu pembangunan ekonomi.<sup>63</sup> Populasi yang lebih besar adalah pasar potensial yang menjadi sumber permintaan akan berbagai macam barang dan jasa yang kemudian akan menggerakkan berbagai macam kegiatan ekonomi sehingga menciptakan skala ekonomis (*economics of scale*) produk yang menguntungkan semua pihak, menurunkan biaya-biaya produksi, dan menciptakan sumber pasokan atau penawaran tenaga kerja murah dalam jumlah yang memadai sehingga pada gilirannya merangsang tingkat output atau produksi agregat yang lebih tinggi lagi.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh **Lufi Supratiyoningsih, Ni Nyoman Yuliarmi (2022)** yang berjudul “Pengaruh Investasi, Pengeluaran Pemerintah, Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Bali” dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa Tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi Bali.<sup>64</sup> Serta penelitian yang dilakukan oleh **Dewi Maharani (2016)** dengan penelitian berjudul “Analisis Pengaruh Investasi Dan Tenaga Kerja Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Di Sumatera Utara” menyimpulkan hasil penelitiannya bahwa Tenaga Kerja berpengaruh secara signifikan terhadap

---

<sup>63</sup> Todaro, Michael p, dan smith, *Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga*. Jakarta: Erlangga, 2015.

<sup>64</sup> Supratiyoningsih Lufi, And Ni Nyoman Yuliarmi, “Pengaruh Investasi, Pengeluaran Pemerintah, Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Bali.” *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana* 11, No. 1 (2022): 1-14.

PDRB di Sumatera Utara.<sup>65</sup> Maka peneliti dapat memberi dugaan/hipotesis penelitian sebagai berikut.

**Ha<sub>1</sub>**: Tenaga Kerja Berpengaruh Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Lampung.

## **2. Pengaruh Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Lampung**

Inflasi merupakan sebuah fenomena moneter dalam suatu negara dimana naik turunnya inflasi cenderung mengakibatkan terjadinya gejolak ekonomi. Inflasi dipandang sebagai salah satu faktor terpenting yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu negara, konsep dasar teori Keynes dalam inflasi didasarkan pada teori makronya. Inflasi terjadi karena suatu masyarakat ingin hidup diluar batas kemampuan ekonominya (*disposable income*). Inflasi baru akan berhenti apabila permintaan efektif total tidak melebihi harga-harga yang berlaku jumlah output tersedia. Dari sisi jumlah uang beredar, pertumbuhan yang tinggi sering menjadi penyebab tingginya tingkat inflasi. Apabila kondisi tersebut tidak diimbangi dengan pertumbuhan pada sektor riil akan menyebabkan meningkatnya harga atau terjadi inflasi. *The monetaris* menekankan bahwa setiap perubahan dalam kuantitas uang hanya mempengaruhi tingkat harga atau sisi moneter ekonomi, dengan sektor riil perekonomian benar-benar terisolasi. Pendapat tersebut juga didukung oleh para tokoh perspektif struktural dan *keynesian* yang percaya bahwa inflasi tidak berbahaya bagi pertumbuhan ekonomi.<sup>66</sup>

Dalam penelitian yang dilakukan oleh **Rovia Nugrahani Pramesthi (2013)** dengan penelitian berjudul “Pengaruh Pengangguran Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Trenggalek” dengan

---

<sup>65</sup> Maharani, Dewi. “Analisis Pengaruh Investasi Dan Tenaga Kerja Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Di Sumatera Utara.” *Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam* 8, No. 2 (2016): 32-46.

<sup>66</sup> Agus Budi Santosa, “Analisis Inflasi Di Indonesia” (2017).

hasil penelitian yakni inflasi berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Artinya Ketika inflasi meningkat maka pertumbuhan ekonomi tetap tinggi.<sup>67</sup>

Hasil penelitian yang dilakukan oleh **Amsah Hendri, Doni (2022)** dengan judul penelitian yakni “Analisis Pengaruh Inflasi Dan Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Sumatra Barat” dengan Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Inflasi (XI) memilih nilai terhitung  $0,135 < \text{tabel } 2,093$ , dengan nilai signifikan yaitu  $\text{sig} < \alpha$  yaitu  $0,015 < 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang berbunyi inflasi berpengaruh signifikan secara positif terhadap pertumbuhan ekonomi.<sup>68</sup>

**Ha<sub>2</sub>: Inflasi Berpengaruh Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Lampung.**

Dari hasil penelitian tersebut maka dalam penelitian ini hipotesis jika di uji bersama adalah sebagai berikut:

### **3. Pengaruh Tenaga Kerja Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Lampung**

Menurut Sukirno pertumbuhan ekonomi merupakan perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah, pertumbuhan ekonomi menjadi masalah makro ekonomi jangka panjang dikarenakan dari satu periode ke periode lainnya kemampuan suatu negara untuk menghasilkan barang dan jasa akan meningkat.<sup>69</sup>

Tenaga kerja menurut Todaro, pertambahan penduduk bukanlah merupakan suatu masalah, melainkan sebaliknya justru merupakan unsur penting yang akan memacu

---

<sup>67</sup> Simanungkalit, Erika Feronika Br. “Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia.” *Journal OF Management Small And Medium Enterprises (Smes)* 13, No. 3 (2020): 327-340.

<sup>68</sup> Berlian Karlina, “Pengaruh Tingkat Inflasi, Indeks Harga Konsumen Terhadap PDB Di Indonesia Pada Tahun 2011-2015,” *Jurnal Ekonomika Dan Manajemen* 6, no. 1 (2017): 16–27.

<sup>69</sup> Sukirno, Sadono. *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: Kharisma Putra Utama (2013), 15.

pembangunan ekonomi.<sup>70</sup> konsep dasar teori Keynes dalam inflasi didasarkan pada teori makronya. Inflasi terjadi karena suatu masyarakat ingin hidup diluar batas kemampuan ekonominya (*disposable income*). Inflasi baru akan berhenti apabila permintaan efektif total tidak melebihi harga-harga yang berlaku jumlah output tersedia. Dari sisi jumlah uang beredar, pertumbuhan yang tinggi sering menjadi penyebab tingginya tingkat inflasi. Apabila kondisi tersebut tidak diimbangi dengan pertumbuhan pada sektor riil akan menyebabkan meningkatnya harga atau terjadi inflasi. Pendapat tersebut juga didukung oleh para tokoh perspektif struktural dan keynesian yang percaya bahwa inflasi tidak berbahaya bagi pertumbuhan ekonomi sedangkan pandangan monetarist berpendapat bahwa inflasi berbahaya bagi pertumbuhan ekonomi.<sup>71</sup>

Dalam penelitian yang dilakukan oleh **Lufi Supratyoningsih, Ni Nyoman Yuliarmi (2022)** yang berjudul “Pengaruh Investasi, Pengeluaran Pemerintah, Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Bali” dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa Tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi Bali.<sup>72</sup> Serta dalam penelitian yang dilakukan oleh **Rovia Nugrahani Pramesti (2013)** dengan penelitian berjudul “Pengaruh Pengangguran Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Trenggalek” dengan hasil penelitian yakni Inflasi berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi.<sup>73</sup>

---

<sup>70</sup> Todaro, Michael p, dan smith, Sthepen C. *Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga*. Jakarta: Erlangga, (2015).

<sup>71</sup> Santosa, Agus Budi. “Analisis Inflasi Di Indonesia.” (2017)

<sup>72</sup> Supratyoningsih, Lufi, And Ni Nyoman Yuliarmi, “Pengaruh Investasi, Pengeluaran Pemerintah, Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Bali.” *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana* 11, No. 1 (2022): 1-14.

<sup>73</sup> Simanungkalit, Erika Feronika Br. “Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia.” *Journal OF Management Small And Madium Enterprises (Smes)* 13, No. 3 (2020): 327-340.

Dan hasil penelitian terdahulu yang menganalisis mengenai variabel Tenaga Kerja dan Inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi maka hipotesis atau dugaan peneliti sebagai berikut:

**Ha<sub>3</sub>**: Tenaga Kerja Dan Inflasi Secara Bersama-Sama Berpengaruh Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Lampung.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdi, Usman Rianse dan. *Metodologi Penelitian Sosial Dan Ekonomi (Teori Dan Aplikasi)*. Vol. Cet-3. Bandung: alfa beta, 2012.
- Agusmidah. “Dinamika Hukum Ketenagakerjaan Indonesia.” Universitas Sumatera Utara, 2012.
- Ahmad, Khurshid. “Economic Development in an Islamic Framework.” *Studies in Islamic economics* (1980): 171–190.
- Bachtiar, Achmad Zaky. “Analisis Pengaruh Tenaga Kerja Informal, Pengangguran, Dan Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia.” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB 7*, no. 2 (2019).
- Bachtiar, Philip Ali, and F X Sugiyanto. “Analisis Pengaruh Tenaga Kerja Terdidik, Tenaga Kerja Tidak Terdidik, Dan Realisasi Belanja Modal Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Studi Kasus: Barlingmascakeb, Subosukawonosraten, Dan Kedungsepur).” Fakultas Ekonomika dan Bisnis, 2013.
- Basuki, Agus Tri, and Nano Prawoto. “Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi Dan Bisnis.” *PT Rajagrafindo Persada, Depok* (2017): 90–100.
- Bawuno, Eunike Elisabeth, Josep Bintang Kalangi, and Jacline Sumual. “Pengaruh Investasi Pemerintah Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Manado (Studi Pada Kota Manado Tahun 2003-2012).” *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 15, no. 4 (2015).
- Bick, Alexander. “Threshold Effects of Inflation on Economic Growth in Developing Countries.” *Economics Letters* 108, no. 2 (2010): 126–129.
- bps. *Berita Resmi Statistik*. Lampung, 2023.
- BPS provinsi Lampung. *PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO PROVINSI LAMPUNG MENURUT PENGELUARAN*. Lampung: BPS Provinsi Lampung, 2023.
- Chandra, Taufik. “Analisis Pertumbuhan Ekonomi Dan Pengembangan Sektor Potensial Di Kota Makassar.” *Jurnal Iqtisaduna* 1, no. 2 (2015): 79–99.

- Crismanto, Dwi. "Pengaruh Pengangguran, Inflasi Dan Pertumbuhan Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Lampung Tahun 2006-2015." UIN Raden Intan Lampung, 2017.
- Daeng. *Kualitas Sumber Daya*. Bandung: Gramedia Pustaka Utama, 2016.
- Daniel, Prima Audia. "Analisis Pengaruh Inflasi Terhadap Laju Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Jambi." *Ekonomis: Journal of Economics and Business* 2, no. 1 (2018): 131–136.
- Darise, Ramla Ilham, and M SE. "Pertumbuhan Ekonomi." *Pengantar Ilmu Ekonomi (Suatu Tinjauan Teoretis)* 211 (2022).
- Doni, Amsah Hendri. "Analisis Pengaruh Inflasi Dan Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Sumatera Barat." *JUSIE (Jurnal Sosial dan Ilmu Ekonomi)* 7, no. 01 (2022): 21–33.
- Dr, P. "Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D." *CV. Alfabeta, Bandung* (2008): 25.
- Fauziana, Lutvi. "Keterkaitan Investasi Modal Terhadap Gdp Indonesia." *Economics Development Analysis Journal* 3, no. 2 (2014).
- fordebi. *Ekonomi Dan Bisnis Islam: Seri Konsep Dan Aplikasi Ekonomi Dan Bisnis Islam*. Jakarta: Rajawali Pers, 2016.
- Ghozali, Imam. "Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25" (2018).
- Gujarati, Joan. *Portraits of Early Career Elementary Teachers: Examining Beliefs about Mathematics in the Midst of Classroom Practices*. Teachers College, Columbia University, 2010.
- Gunawan, Moch Hoerul. "Pertumbuhan Ekonomi Dalam Pandangan Ekonomi Islam." *Jurnal Tahkim* 15 (2020).
- Hakim, Lukman. *Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam*. Surakarta: Erlangga, 2012.
- Hamdan, D. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Inflasi Menurut Indeks Harga Konsumen Dan Implikasinya Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung." *JEM Jurnal Ekonomi Dan Manajemen* 3, no. 1



- (2018): 89–101.
- Hariyanto, Mashudi. “Perspektif Inflasi Dalam Ekonomi Islam.” *Al-Mizan: Jurnal Ekonomi Syariah* 2, no. 2 (2019): 79–95.
- Hasan, Iqbal. *Metodelogi Penelitian Dan Aplikasinya*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002.
- Huda, Nurul. *Ekonomi Pembangunan Islam*. Prenada Media, 2017.
- Karlina, Berlian. “Pengaruh Tingkat Inflasi, Indeks Harga Konsumen Terhadap PDB Di Indonesia Pada Tahun 2011-2015.” *Jurnal Ekonomika Dan Manajemen* 6, no. 1 (2017): 16–27.
- Kuznets, Simon. *Economic Growth of Nations: Total Output and Production Structure*. Harvard University Press, 1971.
- Lubis, Tetti Maisyarah. “INFLASI DAN PENGANGGURAN DALAM ISLAM.” *IISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)* 7, no. 1 (2023).
- Maharani, Dewi. “Analisis Pengaruh Investasi Dan Tenaga Kerja Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Di Sumatera Utara.” *Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2016): 32–46.
- Mankiw, N Gregory. “Teori Makroekonomi Edisi Kelima.” *Terjemahan*. Jakarta: Penerbit Erlangga (2003).
- Matondang, Zulaika, and Hamni Fadlilah Nasution. *Praktik Analisis Data: Pengolahan Ekonometrika Dengan Eviews Dan SPSS*. Merdeka Kreasi Group, 2022.
- Menajang, Heidy. “Pengaruh Investasi Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Manado.” *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah* 16, no. 4 (2019).
- Naf’an, Ekonomi Makro. “Tinjauan Ekonomi Syariah.” *Yogyakarta: Graha Ilmu* (2014).
- Noor, Juliansyah. “Metode Penelitian.” *Jakarta: Kencana* (2011).

- Penulis, Tim, G A Diah Utari, and Sudiro Pambudi. "INFLASI DI INDONESIA: KARAKTERISTIK DAN PENGENDALIANNYA" (n.d.).
- Pramesthi, Rovia Nugrahani. "Pengaruh Pengangguran Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Trenggalek." *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)* 1, no. 3 (2013).
- Purwaningtyas, Frysa Praditha, and Irene Rini Demi PANGESTUTI. "Analisis Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2007-2009)." Universitas Diponegoro, 2011.
- Rahayu, Teguh Imam. "TEORI PEMBANGUNAN DUNIA KE-3 DALAM TEORI MODERNISASI SUB TEORI HARRODDOMAR (TABUNGAN DAN INVESTASI): Vol. 06 No. 01 2010." *Gema Eksos* 6, no. 01 (2010): 69–82.
- Rofii, Andrik Mukamad, and Putu Sarda Ardyan. "Analisis Pengaruh Inflasi, Penanaman Modal Asing (Pma) Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Jawa Timur." *Jurnal Ekonomi & Bisnis* 2, no. 1 (2017): 303–316.
- Sadono, Sukirno. *Ekonomi Pembangunan*. Jakarta: Bima Grafika, 2008.
- Saefurrahman, Ghina Ulfa, Tulus Suryanto, and Ronia Eka Wulandari. "Pengaruh Penyerapan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Pada Sektor Industri Pengolahan." *Islamic Economic Journal* 1, no. 1 (2017): 1–18.
- Salim, Amir, Fadilla Fadilla, and Anggun Purnamasari. "Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia." *Ekonomica Sharia: Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Ekonomi Syariah* 7, no. 1 (2021): 17–28.
- Samuelson, Paul A. "Where Ricardo and Mill Rebut and Confirm Arguments of Mainstream Economists Supporting Globalization." *Journal of Economic perspectives* 18, no. 3 (2004): 135–146.
- Santosa, Agus Budi. "Analisis Inflasi Di Indonesia" (2017).

- Santoso, Gempur. "Fundamental Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif" (2007).
- Sastrohadiwiryono, Siswanto, and Asrie Hadaningsih Syuhada. *Manajemen Tenaga Kerja Indonesia*. Bumi aksara, 2021.
- Sendjun H Manululang. *Pokokpokok Hukum Ketenagakerjaan Di Indonesia*. Jakarta: PT Rineka Citra, 2012.
- Simanungkalit, Erika Feronika Br. "Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia." *Journal of Management Small and Medium Enterprises (SMEs)* 13, no. 3 (2020): 327–340.
- Siregar, P Pardomuan. "Pertumbuhan Ekonomi Dan Kesejahteraan Dalam Perspektif Islam." *Jurnal Bisnis Net* 1, no. 1 (2018): 2021–3982.
- Subandi. *Ekonomi Pembangunan*. Bandung: alfa beta, 2016.
- Sukirno, Sadono. *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: Kharisma Putra Utama, 2016.
- . "Makroekonomi Modern: Perkembangan Pemikiran Dari Klasik Hingga Keynesian Baru" (2000).
- Supratyoningsih, Lufi, and Ni Nyoman Yuliarini. "Pengaruh Investasi, Pengeluaran Pemerintah, Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Bali." *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana* 11, no. 1 (2022): 1–14.
- sutrisno hadi. *Metode Research*. Yogyakarta: Andi Offset, 2002.
- Todaro, Michael p, dan smith, sthepen c. *Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga*. Jakarta: Erlangga, 2015.
- Todaro, Michael. "Pengembangan Ekonomi Dunia Ketiga." *Edisi Kedelapan. Jakarta: Penerbit Erlangga* (2006).
- Umaru, Aminu, and Anono Abdulrahman Zubairu. "Effect of Inflation on the Growth and Development of the Nigerian Economy (An Empirical Analysis)." *International Journal of Business and Social Science* 3, no. 10 (2012).

Widarjono, Agus. “Ekonometrika: Teori Dan Aplikasi Untuk Ekonomi Dan Bisnis.” *Yogyakarta: Ekonisia* (2015).

Zubair, Abdulrasheed, Okorie George, and Aliyu Rafindadi Sanusi. “Exchange Rate Pass-through to Domestic Prices in Nigeria: An Empirical Investigation.” *Central Bank of Nigeria Economic and Financial Review* 51, no. 1 (2013).

